

**PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI ORGANISASI  
FAKTA DAMAR KABUPATEN TANGGAMUS)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**Anita Febriyani**

**1441040129**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN  
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI ORGANISASI  
FAKTA DAMAR KABUPATEN TANGGAMUS)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**ANITA FEBRIYANI**  
**NPM : 1441040129**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Faizal, S.Ag, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI ORGANISASI FAKTA DAMAR KABUPATEN TANGGAMUS)**

**Oleh:**

**ANITA FEBRIYANI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penanganan kepada pelaku dari KDRT, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan KDRT tersebut maka Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus membuka pendampingan konseling laki-laki kepada pelaku KDRT yang bertujuan untuk mengurangi atau memutuskan mata rantai KDRT.

Untuk meneliti masalah tersebut dapat dirumuskan bagaimana program konseling laki-laki dan upaya pencegahan KDRT di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus dan bagaimana hasil program konseling laki-laki dan upaya pencegahan KDRT di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program dan hasil dari program konseling laki-laki dan upaya pencegahan KDRT di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa pelaksanaan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan KDRT di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sudah sesuai. Dalam pelaksanaan program konseling dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan yaitu konselor telah menentukan tujuan dilaksanakannya program konseling laki-laki dan upaya pencegahan KDRT. Pada tahap pelaksanaan konselor menyampaikan materi, materi yang disampaikan oleh konselor yaitu tentang KDRT. Pemberian materi tersebut dilakukan dengan metode directive dan ekletif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas pelaku KDRT. Dimana dalam kuantitasnya hanya 18% pelaku yang berhasil rujuk kembali pada pasangannya dan dilihat dari segi kualitas nya yaitu adanya kualitas pemahaman yakni adanya perubahan pada tingkah laku pelaku KDRT dan adanya kualitas untuk rujuk kembali pada pasangannya.

**Kata Kunci: Konseling Laki-Laki, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Program Konseling Laki-Laki Dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus)**  
**Nama** : **ANITA FEBRIYANI**  
**Npm** : **1441040129**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 16 Juli 2018

Pembimbing I

**Faisal, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 196901171996031001**

Pembimbing II

**Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP. 19690915994032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

**Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**NIP.197209211998032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


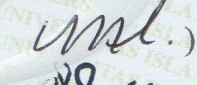
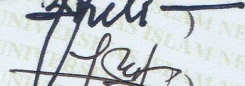
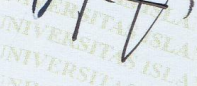
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Program Konseling Laki-laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus)  
**Nama** : ANITA FEBRIYANI  
**Npm** : 1441040129  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung hari/tanggal: Rabu 25 Juli 2018

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I ( )  
**Sekretaris** : Nasiruddin, S.Sos ( )  
**Penguji I (Utama)** : Dr. M. Mawardi J, M.Si ( )  
**Penguji II (Pembantu)** : Faizal, S.Ag, M.Ag ( )

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

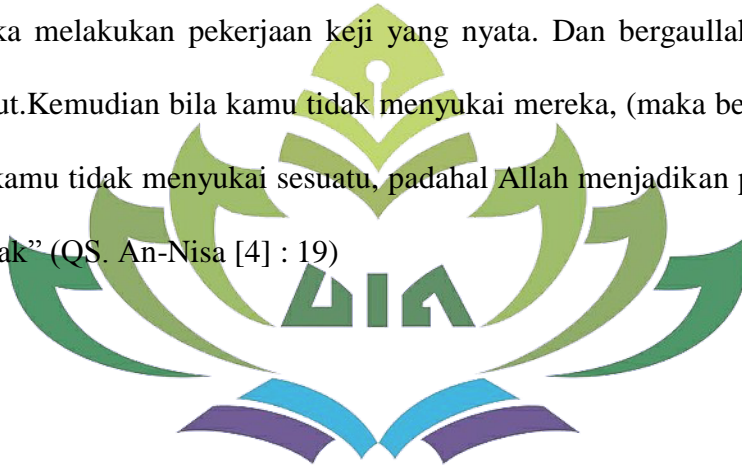
NIP.196104091990031002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ص</sup> وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتِيَتْهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ١٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (QS. An-Nisa [4] : 19)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang, sebagai ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling terdalam kepada:

1. Harta terindah kedua orang tuaku Ayah Mushardi Mu'is dan Mamak Yutri Ani Nurjanah yang tiada henti-hentinya mensupport dan memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti-hentinya untuk kesuksesanku. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan umur panjang serta dilancarkan rezekinya amiin.
2. Adik-adikku tersayang, Ayu Fadilah dan Putri Nabila yang senantiasa menantikan kesuksesanku, mensupport, mendo'akan, serta memberikan motivasi kepada ku dalam penulisan skripsi ini. Semoga kelak kalian menjadi orang yang berguna bagi dirimu sendiri, keluarga, agama, nusa dan bangsa.
3. Alm Mbah Kakong Wartoyo, Alm Atok Abdul Mu'is, Alm Nenek Darwisah, dan Mbah Nenek Kamsinah yang selalu mendoakan dan menunggu kesuksesanku.
4. Teman sekaligus keluarga Dian Eriza dan Indah Kartika yang menemani dari awal duduk di bangku kuliah, kalian lah yang selalu menemani catatan setiap harinya didalam ceritaku dan menjadi penyemangat.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Anita Febriyani, merupakan putri pertama dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayah Mushardi Mu'is dan Mamak Yutri Ani Nurjanah. Penulis dilahirkan di Malaysia pada tanggal 25 Februari 1997. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Ayu Fadila dan Putri Nabila.

Dalam dunia pendidikan, pada tahun 2001 penulis memulai menimba ilmu pada pendidikan formal TK Mardhiah Kindergarten, Ampang Malaysia dan lulus pada tahun 2002. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Simpangkanan Kabupaten Tanggamus lulus pada Tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis mendaftarkan diri pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung untuk mengikuti Ujian Lokal, alhasil di terima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Adapun pengalaman organisasi penulis yaitu organisasi Internal kampus yaitu Anggota pada Usaha Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa (KOPMA) pada tahun 2014-2015.

## **KATA PENGANTAR**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT sebagaimana tempat berlindung, memohon kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus)”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada tauladan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia.

Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bunda Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Mubasit, S.Ag, M.M sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak Faizal, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I yang mana telah sabar membimbing dan memberi saran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bunda Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam peningkatan prestasi akademik dan dengan sabar, penuh ketulusan dalam memberikan bantuan moril kepada penulis didalam penulisan skripsi ini.
5. Tim penguji sidang Munaqasah Bunda Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I selaku ketua sidang, Bapak Nasiruddin S.Sos selaku sekretaris, Bapak Dr. M. Mawardi, M.Ag selaku Penguji I, dan Bapak Faizal, S.Ag, M. Ag selaku penguji II, yang telah memberi bimbingan dan penilaian dalam skripsi ini sehingga penulis bisa lulus dalam sidang munaqasah.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal mutiara-mutiara ilmu kepada penulis dengan ketulusan.
7. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



8. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan kepala perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan referensi selama penyusunan skripsi.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung.
10. Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Konselor dan segenap anggota Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus (Bu Sri Suharni, Bu Ester, Pak Fransisko) yang telah memberikan saran dan nasehat saat pencarian data penelitian dalam skripsi ini.
12. Para pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang mau diwawancarai sebagai sampel penelitian skripsi ini.
13. Sahabat kecilku, saudaraku, kakakku (Dwi Santi, Amd.AB) yang selalu menemaniku dari masa kecil sampai saat ini yang selalu sama-sama memberikan suport penulis dalam menjalani hidup terutama dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat tersayang C'bul's Team ( Dian Eriza, Indah Kartika, Dewi Retno AP, Fenicia Desiana S, Fitri Wulandari, Khasanatun Nikmah, Miftakhul Khoiriyah, Hilda Nurmalasari, Ida Efriyana) yang selalu mensuport penulis dalam penyusunan skripsi ini
15. Teman seperjuangan, seperalat makan, sepertempat tidur, dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang senantiasa mendengarkan keluh kesah ku selama

mencari ilmu di UIN Raden Intan Lampung dan dalam penyusunan skripsi ini yaitu teman kosant (Nunung Lutfiana, Anisa Rusdiana, Yessilia Kartina)

16. Saudara ku yang selalu sigap dan dapat diandalkan dalam hal komunikasi apapun itu keadaannya (Hendro Susanto, Yoga Kurniawan, Hartono Ali, Nurhadi, dan Dimas Shoumanjaya) yang selalu membantu, mendukung, mendoakan penulis dari masa Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini
17. Kelompok KKN 124 (Silvy, Dian, Ana, Vika, Indri, Laras, Eka, Erpandi, Hendry, Risky, dan Ali) yang selalu memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat Bohay tersayang (Maeva Esta Yolanda, Amd. Farm, Anisa Febriana, Amd. Kep, Nurhamidah, Dani Jengnia Jaya, S.hut, Eka Yunita, Anis Nurlaili, Sinta Destiana) yang selalu memberikan motivasi, mendoakan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga sampai penyusunan skripsi Dessy Ayu Pratiwi, Nanang Afriansyah, Ridwan, M. Saiful, Lukman Sobri, Firdaus T, Khoirul Anwar, Aji Andre, M. wahyuda, dan teman-teman BKI A, BKI B, dan BKI C angkatan 2014 , terimakasih telah mengajarkan ku akan banyak pengalaman selama dibangku kuliah dan hingga penyusunan skripsi ini.
20. Ayah Mushardi Mu'is dan Mamak Yutri Ani Nurjanah yang sangat aku cintai serta saudara-saudaraku yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi suatu catatan ibadah disisi Allah SWT.Aminn.

Bandar Lampung, 25 Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTARLAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sifat Penelitian .....	16
3. Populasi dan Sampel .....	17
a. Populasi .....	17
b. Sampel .....	18
G. Metode Pengumpulan Data .....	19
1. Wawancara .....	19
2. Observasi .....	20
3. Dokumentasi .....	21
H. Analisis Data .....	21
I. Tinjauan Pustaka .....	23



## **BAB II KONSELING LAKI-LAKI DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

A. Konseling Laki-Laki.....	26
1. Definisi Konseling Laki – Laki .....	26
a. Pengertian Konseling .....	26
b. Pengertian Laki-Laki.....	27
c. Pengertian Konseling Laki-Laki .....	27
2. Tujuan Konseling .....	27
3. Fungsi Pelayanan Konseling .....	29
4. Metode Konseling.....	31
5. Prinsip-Prinsip Konseling.....	32
6. Teknik-Teknik Konseling.....	34
7. Asas-Asas Konseling .....	36
8. Proses Konseling .....	40
9. Program Konseling .....	44
B. Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	48
1. Definisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	48
a. Pengertian Tindak Kekerasan .....	48
b. Pengertian Rumah Tangga.....	48
c. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	49
2. Faktor Pendorong Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga ..	50
3. Bentuk - Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	51

## **BAB III PROFIL LEMBAGA ORGANISASI FAKTA DAMAR DAN PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI KABUPATEN TANGGAMUS**

A. Gambaran Umum Organisasi Fakta Damar .....	57
1. Sejarah Berdirinya Organisasi Fakta Damar.....	57
2. Struktur Organisasi Fakta Damar.....	57
3. Visi, Misi, Tujuan Organisasi Fakta Damar .....	59
4. Program Kerja Organisasi Fakta Damar .....	60
5. Sarana dan prasarana.....	61
6. Data Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kabupaten Tanggamus .....	61
7. Struktur Penanganan Kasus Organisasi Fakta Damar .....	62
B. Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	63
1. Tahap Perencanaan Konseling Laki-Laki .....	76
2. Tahap Pelaksanaan Konseling Laki-Laki .....	76

a. Latar Belakang Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	78
b. Metode Konseling .....	83
c. Pendekatan Konseling.....	84
C. Hasil Program Konseling Laki-laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	85

#### **BAB IV PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI ORGANISASI FAKTA DAMAR**

A. Program Konseling Laki-laki dan Faktor-Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Laki-Laki .....	91
B. Hasil Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	97

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kasus KDRT Kabupaten Tanggamus.....	62
Tabel 2 Materi Kelompok Kelas Ayah .....	66
Tabel 3 Materi Kelompok Kelas Ibu.....	68
Tabel 4 Materi Kelompok Kelas Remaja Laki-Laki.....	70
Tabel 5 Materi Kelompok Kelas Remaja Perempuan.....	72
Tabel 6 Hasil Pasca Konseling Laki-Laki.....	86
Tabel 7 Bentuk-Bentuk Kekerasan .....	98
Tabel 8 Hasil Program Konseling Laki-laki.....	98





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus .....	58
Gambar 2 Struktur Penanganan Kasus.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Observasi
Lampiran 4	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	: SK Judul
Lampiran 6	: Surat Penelitian
Lampiran 7	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8	: Surat Kesbangpol Bandar Lampung
Lampiran 9	: Surat Kesbangpol Tanggamus

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam skripsi. Skripsi penulis ini berjudul, **“Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus)”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul terhadap istilah atau variabel judul skripsi ini.

Program konseling laki-laki terdiri dari 3 kata, yakni program, konseling dan laki-laki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program merupakan rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>1</sup> Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 4, h.897.

<sup>2</sup>Suharmi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.



Menurut *Tolbert* yang dikutip dari prayitno, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.<sup>3</sup>

Menurut *Shertezer dan Stone* yang sebagaimana dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Jadi konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis.<sup>5</sup>

Pengertian Laki-laki terkandung dalam Surat An-Nissa ayat 34 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 101.

<sup>4</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 10.

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 4, h. 626 .

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. [Qs. An-Nissa [4] : 34]

Yang dimaksud dengan program konseling laki-laki pada penelitian ini yaitu suatu rancangan / kegiatan yang dibuat secara sistematis dan terarah upaya pemberian bantuan oleh konselor terhadap laki-laki sebagai kepala rumah tangga (klien) dengan mengharapkan adanya kesadaran terhadap perubahan perilaku pada laki-laki pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.<sup>6</sup>

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah serangkaian kalimat yang berasal dari kata utama yaitu kekerasan dan rumah tangga. Kata kekerasan menjadi penekanan utama dan kata rumah tangga menjelaskan tempat dimana terjadinya kekerasan itu sendiri. Maka dari itu Kekerasan Dalam Rumah Tangga

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 4, h. 875.

yaitu kekerasan yang terjadi pada ruang lingkup rumah tangga.<sup>7</sup> Kekerasan Dalam Rumah Tangga menurut Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:<sup>8</sup>

“Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.”

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan keluarga.<sup>9</sup>

Pengertian Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam penelitian ini adalah tindakan mencegah setiap perbuatan suami kepada istri yang berdampak pada kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual ataupun ekonomi, yang terjadi pada ruang lingkup rumah tangga. Laki-laki pelaku kekerasan dalam rumah tangga pada penelitian ini adalah suami dan perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga adalah istri.

Organisasi Fakta Damar yaitu organisasi berbentuk serikat, berbasis keanggotaan dan tergabung di dalam Gerakan Perempuan Lampung, yang berdiri sendiri (non pemerintah) lahir pada tanggal 01 April 2001 dan

---

<sup>7</sup>Tri Jatmiko, Proses Konseling Laki-Laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rifka Annisa Yogyakarta, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 19.

<sup>8</sup>Undang- Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

<sup>9</sup>Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga, (On-Line), tersedia di :<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-menurut-hukum/8202.html>, (22 Februari 2018).



dideklarkan pada tanggal 03 Mei 2003 beralamatkan di Jalan Santopius, Gang Paping, No. 599, Dusun 2A, Blok 5 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Organisasi Fakta Damar sistem pengelolaan organisasi dilakukan secara otonom dan mandiri. Kegiatan Organisasi Fakta Damar yaitu melakukan pelayanan pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rumah tangga berbasis gender.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas yang dimaksud judul skripsi “ Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus)” adalah penelitian studi kasus untuk mengkaji perencanaan dan pelaksanaan program konseling laki-laki yang disusun secara sistematis oleh Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sebagai bentuk bantuan oleh konselor terhadap laki-laki pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga sehingga jumlah Kekerasan Dalam Rumah Tangga berkurang dan untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah:

1. Banyaknya fenomena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dewasa ini berdampak buruk terhadap fisik, psikis dan keharmonisan rumah tangga. Pencegahan tersebut harus dicegah dan ditangani sehingga jumlah

---

<sup>10</sup>Sri Suharmi, *Wawancara dengan Ketua Organisasi Fakta Damar kabupaten Tanggamus, Gisting, Organisasi Fakta Damar, 05 Februari 2018.*

Kekerasan Dalam Rumah Tangga dapat diminimalisir baik oleh kalangan pemerintah maupun swasta.

2. Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus adalah satu-satunya organisasi yang bergerak dalam menangani dan mencegah terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang ada di Kabupaten Tanggamus dengan proses konseling laki-laki.
3. Judul penelitian ini relevan dengan Jurusan yang peneliti tekuni saat ini yaitu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Serta didukung oleh literatur yang memadai dan tersedianya data-data yang mempermudah penyelesaian skripsi ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan (suami istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau juga anak tiri atau anak pungut (adopsi) dan menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi *instrumental* mendasar dan fungsi-fungsi *ekspresif* keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>11</sup>

Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada.

---

<sup>11</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), h. 6.

Pernikahan juga awal membangun rumah tangga Islam dan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.<sup>12</sup> Adapun hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمِنْ عَآيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” [Qs.Ar-Ruum[30] : 21]

Dimana dalam setiap membangun rumah tangga pasti memiliki tujuan tersendiri bagi setiap pasangan pernikahan, yaitu untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, untuk melanjutkan keturunan dan lain-lain sebagainya yang sesuai dengan syariat Islam

Didalam keluarga terbentuklah struktur keluarga yang meliputi kepala keluarga (suami), ibu dan anak. Kepala keluarga (suami) yaitu pemimpin bagi keluarganya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: “Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain

<sup>12</sup><https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam>, diakses tanggal 30 maret 2018 jam 09.00 wib.



(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri. Ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan-jalan yang menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. [Qs. An-Nisa [4] : 34]

Kepala Keluarga (suami) yaitu mempunyai hak dan kewajiban dalam berumah tangga yaitu suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama, suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa, suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan penghasilannya suami menanggung nafkah dan biaya rumah tangga<sup>13</sup>

Setiap orang yang berkeluarga pasti mempunyai keinginan untuk membina keluarga yang sejahtera, harmonis, damai, dan bahagia. Dengan adanya keluarga yang harmonis maka membuat kenyamanan bagi setiap anggota di dalam keluarganya. Kenyamanan tersebut akan terbentuk salah satunya ialah dengan adanya komunikasi yang baik dan masing-masing anggota keluarga menjalankan fungsinya dengan baik pula. Dimana seperti kata-kata mutiara “rumah ku adalah surga ku” dalam keluarga yang harmonis akan merasakan bahwa rumah adalah tempat yang paling aman dan nyaman, serta menyenangkan bagi keluarganya dan apapun itu yang terjadi pasti akan kembali kerumah, karena didalam keluargalah kenyamanan dibentuk dan mereka saling menyayangi dan melindungi satu sama lain.

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 161

Pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat merasakan keharmonisan dalam keluarga seperti yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena adanya komunikasi yang kurang baik disetiap anggota keluarga dimana tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada didalam keluarganya. Dengan adanya ketidakharmonisan yang dirasakan dalam keluarga dapat dinyatakan bahwa terdapat masalah dalam keluarga tersebut. Pada umumnya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu penyebab utama hilangnya keharmonisan sebuah keluarga dan tidak jarang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi faktor penyebab perceraian antara suami dengan isteri.

Namun Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi wajah lain yang sering kali dianggap sebagai hal yang biasa dan di pandang sebagai permasalahan internal keluarga yang mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan fenomena yang terjadi dalam sebuah komunitas sosial. Seringkali tindakan kekerasan ini disebut *hidden crime* (kejahatan yang tersembunyi). Disebut demikian, karena baik pelaku maupun korban berusaha untuk merahasiakan perbuatan tersebut dari pandangan publik.<sup>14</sup>

Islam menolak keras segala bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), karena dalam Islam menegaskan bahwa tujuan berumah tangga adalah

---

<sup>14</sup>MoertiHadiatiSoeroso,*Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis Viktimologis* ,(Jakarta:SinarGrafika, 2011),h.1.

terjalinnya rasa kasih sayang dan terpenuhinya ketentraman (sakinah) dalam rumah tangga.<sup>15</sup>

Dilansir dari Tanggamus, LE-plus.com– menurut Ketua P27TP2A Lamban Ratu Agom, Hj. Afillah menyampaikan, P2TP2A Lamban Ratu Agom merupakan mitra pemerintah yang terbentuk berdasarkan SK bupati Tanggamus, dan sejak berdiri pada Desember 2013 lalu, hingga Oktober 2017, P2TP2A telah menangani berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan rincian, Pelecehan seksual 32 kasus, KDRT 31, Pemerkosaan 28 kasus, pencabulan 12, dan 13 kasus yang lainnya, dan sebagian besar korban terbanyak adalah anak-anak yakni 71 orang dan 38 orang dewasa.<sup>16</sup>

Dari data tersebut adanya tindak Kerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) maka fungsi masing-masing dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya, dimana dalam keluarga merasakan kenyamanan dan terlindungi namun apabila adanya tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) maka anggota keluarga merasa terancam dan menimbulkan ketidaknyamanan. Dan kebanyakan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu perempuan dan anak.

Untuk mengatasi permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), maka pada tanggal 01 April 2001 bertepatan di Desa Batu Kramat Wisma Wulandari Kabupaten Tanggamus melalui pendidikan dan kritis penyadaran bagi perempuan-perempuan untuk peduli hal-hal yang terjadi disekitaran kita khususnya kekerasan. Fakta Damar terbentuk setelah tahap pendidikan advokasi dan pengorganisasian, periode 3 tahun 2005 yaitu yang mempunyai visi

---

<sup>15</sup>Nur Rofiah, “Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya*, (Juni 2017) , h. 46.

<sup>16</sup> LE-zam/ Zim, “ Samsul Hadi : Stop Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan”, (On-line), tersedia di : <https://www.lampungekspres-plus.com/2017/11/07/samsul-hadi-stop-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan/html>, (09 Februari 2018).

terwujudnya masyarakat anti gender dan anti kekerasan di Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2008 di Momen Hari Perempuan Internasional Fakta tergabung dalam Gerakan Perempuan Lampung yang beranggota Tanggamus, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2010 Fakta mengadakan Musyawarah Wilayah (Muswil) dan mendapatkan dana dari Dinas Sosial.

Setelah adanya Musyawarah Wilayah (Muswil) pada tahun 2009 diadakan kongres yaitu merubah anggaran dasar. Kemudian setelah adanya kongres Fakta menjadi organisasi yang berbentuk serikat dan sekarang Fakta fokus terhadap kekerasan perempuan dan anak dan mendapatkan dukungan dari Hives Nederland untuk pemenuhan hak dan politik perempuan. Sehingga pada tahun 2010 Fakta menjadi anggota forum pencegahan dan penanganan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Tanggamus. Kemudian pada tahun 2012 Fakta damar menjadi anggota pencegahan dan perdagangan orang di Tanggamus. Pada tahun 2013 terbentuklah Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom berdasarkan SK bupati Tanggamus setelah pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) semua kasus-kasus yang ada langsung masuk pada negara. Kemudian setelah di biyai oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) maka Fakta Damar membentuk Program *Profesion Plus* (Program Konseling Laki-laki).



Pada 05 Februari 2018 penulis melakukan interview kepada Ibu Sri suharmi ketua Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus beliau mengatakan bahwa korban dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) itu adalah 99% perempuan (istri) dan 95% pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) itu laki-laki (suami). Kebanyakan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang mengikuti proses konseling di Organisasi Fakta Damar sebanyak 30% memilih kembali pada pasangannya dan berdamai. Dan hanya 70% korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang memilih untuk berpisah dari pasangannya. Apabila kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dibiarkan saja maka takutnya perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) rentan memperoleh perlakuan kekerasan kembali oleh pelaku kekerasan yaitu suami. Maka dari itu Organisasi Fakta Damar membuat program baru untuk memutus mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu Program Konseling Laki-laki (Perfektion Plus) yang melibatkan laki-laki pelaku korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).<sup>17</sup>

Dahulu sebelum adanya penanganan terhadap laki-laki pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelayanan yang dilakukan hanya memfokuskan pada pihak perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) semata. Dengan hal ini untuk memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dibutuhkan penanganan secara komprehensif. Penanganan

---

<sup>17</sup>Sri Suharmi, *Ketua Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus, Wawancara, Organisasi Fakta Damar, Gisting, 05 februari 2018.*

komprehensif yaitu penanganan yang dilakukan secara subjektif dan mempunyai arah tujuan tertentu. Dalam hal ini penanganan komprehensif yang dilakukan oleh Organisasi Fakta Damar yaitu melalui penanganan suami pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan istri sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) itu sendiri.

Program Konseling Laki- laki yaitu mempunyai tujuan untuk mengakhiri tindak kekerasan dalam rumah tangga berbasis *Gender*. Karena dalam keluarga yang menjadi pelaku maupun korban bukan hanya kaum wanita/isteri saja, melainkan laki-laki/suami, atau bahkan anak-anak.

Dengan adanya Program *profestion plus* (konseling laki-laki) pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) ini sebagai usaha untuk meningkatkan fungsi sosial pelaku kekerasan agar tidak melakukan lagi tindak kekerasannya. Program *Profetion Plus* (konseling laki-laki) ini di bagi menjadi 4 (empat) kelas yaitu kelas ayah, kelas ibu, kelas laki-laki remaja, kelas perempuan remaja. Dengan mengikuti program konseling ini, tujuannya untuk memberikan pendampingan kepada pihak laki-laki yang melakukan kekerasan dan diharapkan laki-laki pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sadar akan perbuatannya dan tidak melakukan tindakan kekerasan lagi didalam menjalin hubungan suatu rumah tangga.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Fransisko, Wawancara dengan Konselor laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus, Organisasi Fakta Damar, Gisting, 05 februari 2018.

Berkenaan dengan program *Profetion Plus* (Konseling Laki-laki), ternyata tidak semua orang baik pelaku atau korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) maupun masyarakat pada umumnya mengetahui keberadaan program *Perfetion Plus (konseling laki-laki)* tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, selain itu juga disebabkan karena adanya kekurangan dalam hal finansial. Maka dari itu program tersebut hanya diketahui sebagian orang saja.

Permasalahan tersebut menarik untuk dikaji dan diketahui bersama, maka dari itu peneliti akan mencoba dan menelaah data lapangan dengan teori yang ada untuk kemudian di tarik suatu kesimpulan, dan menghasilkan penelitian yang memberikan sumbangsi positif terkait keilmuan yang dikaji.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana hasil program konseling laki-laki dan paya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.
  - b. Untuk mengetahui hasil dari program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah
- a. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
  - b. Praktis, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran dan penjelasan, dan berguna bagi masyarakat tentang program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, khususnya bagi pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (*Metdhos* = tata cara), sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang



memiliki langkah-langkah yang sistematis.<sup>19</sup> Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat vital, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Berikut metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) *field research* adalah suatu penelitian yang digunakan dalam kancan kehidupan sebenarnya.

*Field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Jenis penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu.<sup>20</sup>

### b. Sifat Penelitian

---

<sup>19</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Meteri Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), h. 20-21.

<sup>20</sup>Kartini kartono ,*Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996) h. 32.

Penelitian ini bersifat studi kasus. Penelitian studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.<sup>21</sup>

Jadi penelitian yang bersifat studi kasus merupakan penelitian yang melibatkan populasi sebagai sumber data yang terbatas namun masalah yang diselidiki sangat mendalam.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah “totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.”<sup>22</sup>

Menurut sugiyono populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>23</sup>

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari 2 orang konselor dan 17 orang pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga dari tahun 2015-2017. Dan untuk mengoptimalkan penelitian ini penulis berfokus pada konselor dan Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>21</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 199.

<sup>22</sup>M.Iqbal Hasan, *Op. Cit.* h.59.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.80.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Irawan Soehartono sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sumber data melainkan hanya sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam menentukan besaran sampel peneliti menggunakan teknik *Perposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah seorang ahli makanan.<sup>26</sup> Pertimbangan – pertimbangan dalam penetapan sampel dapat dilihat dari kriteria – kriteria sebagai berikut:

### 1. Konselor di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

#### a. Konselor yang mampu melakukan konseling

<sup>24</sup>Sugiyono, *Ibid*, h.81.

<sup>25</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002), h. 57.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Op.Cit*. h. 85.

- b. Konselor yang sudah berkompeten dalam bidang konseling
- 2. Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga
  - a. Pelaku yang melakukan KDRT
  - b. Pelaku yang mengikuti konseling laki-laki

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel dan responden dalam skripsi ini berjumlah 9 orang.

### G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.”<sup>27</sup>

Dalam teknik wawancara (*Interview*) penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan ditujukan kepada objek penelitian tersebut. Dimana dalam pelaksanaan wawancara bebas terpimpin, peneliti membawa kerangka pertanyaan dan berpatokan dengan kerangka tersebut kemudian responden menjawabnya

---

<sup>27</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 85.

secara bebas dan bertatap muka langsung dengan petugas Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus. Teknik wawancara ini merupakan sumber utama dalam penelitian ini (sebagai data primer).

Data-data yang akan di himpun melalui metode wawancara adalah mengenai profil Organisasi Fakta Damar, program konseling laki-laki, proses konseling laki-laki. Dimana dalam melaksanakan metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan 2 orang konselor dan 7 orang pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi “observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari dari berbagai proses biologis dan psikologis.”<sup>28</sup>

Observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan non partisipan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti (pengamat) ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka yang diteliti.<sup>29</sup> Metode ini di gunakan penulis untuk mengumpulkan data dan pengamatan secara langsung tentang hasil program

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h.145.

<sup>29</sup>Irawan Soehartono, *Op. Cit.* h.70.



konseling laki-laki yang telah berjalan di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dokumentasi sebagai data sekunder. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pencarian data melalui dokumen yang ada di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus. Dokumen berupa arsip, data kasus, foto-foto, surat, video, struktur organisasi, visi-misi, nama-nama petugas, dan aspek-aspek yang terkait didalamnya.

### H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkret tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.<sup>31</sup> Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.274.

<sup>31</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40.

kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukan penelitian ini.<sup>32</sup>

Penulis disini menggambarkan tentang realitas yang ada dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus), data tersebut di baca, dicermati, dan dipelajari kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-kata yang kemudian mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan verifikasi.<sup>33</sup>

#### b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R DAN D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 244

<sup>33</sup> Matthew B. Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

tentang bagaimana program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus).<sup>34</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data mengenai program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus) kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## I. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh data-data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan landasan teori secara ilmiah, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan tentang teori-teori yang penulis peroleh sebagai konsep dari penelitian tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji beberapa penelitian lain sebagai bahan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah guna melengkapi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Lela Wahyudiarti, 2012, Pelaksanaan Program Pendampingan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Badan Keluarga

---

<sup>34</sup> Ibid, h. 17

Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Semarang. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan pendampingan terhadap korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), hasil pendampingan terhadap aspek psikologis korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), serta faktor terhambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan.<sup>35</sup>

2. Lutfi Hariyanto, 2016, Pelaksanaan Pendampingan Konseling di Rafika Anissa dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan konseling, dampak pendampingan konseling di Rifka Annisa dalam pemberdayaan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).<sup>36</sup>
3. Rezky Astuti Arhal, 2017, Metode Konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumbia. Penelitian ini mendeskripsikan metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Lela Wahyudiarti “Pelaksanaan Program Pendampingan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Semarang”, (Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2012).

<sup>36</sup>Lutfi Hariyanto “Pelaksanaan Pendampingan Konseling di Rafika Anissa dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)”, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2016).

<sup>37</sup>Rezky Astuti Arhal “Metode Konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumbia”, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar 2017).

4. Rena Dwitaya Rahayu, 2015, *Pelayanan Sosial bagi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota Tangerang Selatan*. Penelitian ini mendiskripsikan pelayanan sosial bagi perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).<sup>38</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu diteliti, yang membedakannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus. Dan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga yang diberikan kepada pelaku kekerasan dalam rumah tangga agar pelaku tidak mengulangi lagi perbuatan kekerasan tersebut dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai kekerasan dalam rumah tangga.

Penelitian tentang “Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus” hasilnya tidak akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

---

<sup>38</sup>Rena Dwitaya Rahayu “*Pelayanan Sosial bagi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota Tangerang Selatan*”, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015).



## BAB II

### KONSELING LAKI-LAKI DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

#### A. Konseling Laki-Laki

##### 1. Definisi Konseling Laki-Laki

###### a. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasehat atau penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) penegeertian konseling dalam bahasa indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.<sup>1</sup>

Menurut *Shertezer dan Stone*, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>2</sup>

Menurut *Tolbert* yang dikutip dari prayitno, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.10

<sup>2</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 10

<sup>3</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.101

Konseling merupakan proses dinamis, hubungan timbal balik antara dua orang (*klien* dan konselor) dimana individu (*klien*) memperoleh bantuan agar dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang lain serta dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah.

#### **b. Pengertian Laki-Laki**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, laki-laki adalah orang (manusia) yang mempunyai Zakar, kalau dewasa mempunyai jakun dan adakalanya berkumis.<sup>4</sup>

#### **c. Pengertian Konseling Laki-Laki**

Konseling laki-laki adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing (konselor) kepada klien (laki-laki) yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi permasalahannya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

### **2. Tujuan Konseling**

Secara umum tujuan konseling adalah agar konseling dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju (*progressive behaviour changed*), melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal,

---

<sup>4</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 4, h. 626 .

kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli.<sup>5</sup>

Menurut *George & Cristiani* yang dikutip oleh Dr. Singgih D. Gunarsa, tujuan konseling yaitu:

1. Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku
2. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
3. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan
4. Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan
5. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien.<sup>6</sup>

Menurut *Gibson, Mitchell, Basile*, tujuan konseling yaitu:

- a. Tujuan perkembangan: klien dibantu untuk memenuhi atau meningkatkan potensinya mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan dirinya (secara sosial, personala, emosi, kognitif, kesejahteraan fisik dan lain-lain).
- b. Tujuan-tujuan preventif: konselor membantu klien menghindari sejumlah hasil yang tidak diinginkan.<sup>7</sup>

Konseling memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.

---

<sup>5</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 30.

<sup>6</sup>Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012), h. 24-26.

<sup>7</sup>Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchel, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 236.

2. Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
3. Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
4. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
5. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya maupun lingkungannya, sehingga mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.
6. Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
7. Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.<sup>8</sup>

### 3. Fungsi Pelayanan Konseling

Adapun fungsi pelayanan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling. Adapun fungsi pelayanan konseling tersebut sebagai berikut:

#### a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman bagi konseli atau kelompok konseli tentang dirinya, lingkungan, dan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

#### b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.35.

<sup>9</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, *Op. Cit*, h. 36.

mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.<sup>10</sup>

**c. Fungsi Pengentasan**

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam kehidupan dan atau perkembangannya.<sup>11</sup>

**d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan**

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

**e. Fungsi Advokasi**

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap berbagai bentuk pengingkaran atas hak-hak dan atau kepentingan pendidikan dan perkembangan yang dialami konseli atau kelompok konseli.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Op. Cit.* , h.46.

<sup>11</sup>Hartono, Boy Soedarmadji, *Op. Cit.* h. 37.

<sup>12</sup>*Ibid*

<sup>13</sup>*Ibid*



#### 4. Metode Konseling

Metode konseling untuk membantu seseorang menjalani proses konseling, memberikan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya dilakukan atau tidak. Ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam konseling yaitu sebagai berikut:

##### a. **Konseling *Direktif (Directive Counseling)***

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh para penganut teori *behavioral counseling* umumnya menerapkan cara-cara diatas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.<sup>14</sup>

##### b. **Konseling *Nondirectif (Non-Directive Counseling)***

Konseling *nondirectif* atau konseling yang berpusat pada klien muncul akibat kritik terhadap konseling *directive* (konseling berpusat pada konselor). Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori klien *centered* (konseling yang berpusat pada klien). Dalam praktek konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini sangat sulit diterapkan untuk klien atau konseli

---

<sup>14</sup>Tohirin, *Op. Cit.* h. 280-281.

yang berkepribadian tertutup (*introvet*), karena klien atau konseli yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara.<sup>15</sup>

**c. Konseling *Eklektif* (*Eklektif Counseling*)**

Konseling *eklektif* yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur- unsur dari *directive metode* dan *nondirective metode*. Pada umumnya konselor mengadakan penggabungan dengan cara: pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke *nondirective method* dengan menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli. Penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing konseli, terhadap konseli yang lain dia lebih direktif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini menuntut keahlian yang tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.<sup>16</sup>

**5. Prinsip-Prinsip Konseling**

Dalam pelayanan konseling, prinsip adalah kaidah atau ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh konselor dalam memberikan pelayanan konseling kepada konseli. Adapun prinsip-prinsip konseling mendasar pada empat kelompok yaitu:

---

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Ibid*, h. 79.

**a. Prinsip-prinsip pelayanan konseling yang berkenaan dengan sasaran pelayanan dan permasalahan konseling**

Pemberian layanan konseling diberikan kepada semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial dalam konseling hal yang diperhatikan yaitu dengan pribadi dan tingkah laku konseli yang unik dan dinamis.

Permasalahan konseling biasanya berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut pada diri konseli yaitukesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah konseli yang semuanya menjadi perhatian utama pelayanan konseling.<sup>17</sup>

**b. Prinsip-prinsip pelayanan konseling yang berkenaan dengan program pelayanan dan tujuan pelaksanaan pelayanan**

Konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan konseli, oleh karena itu program konseling harus selaras dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik. Program konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan konseli, masyarakat, dan kondisi lembaga.

Konseling harus diarahkan untuk pengembangan konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan. Dalam proses konseling, keputusan yang akan diambil akan dilakukan oleh konseli atas kemauan konseli itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain. Pengembangan program pelayanan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil

---

<sup>17</sup>Hartono, Boy Soedarmadji, *Op. Cit.* h. 38.

pengukuran dan penilaian terhadap konseli yang terlibat dalam proses pelayanan dan program konseling itu sendiri.<sup>18</sup>

## 6. Teknik- Teknik Konseling

Dalam sesi konseling, konselor harus menggunakan berbagai macam teknik konseling, adapun teknik-teknik konseling tersebut sebagai berikut:

### a. Menurut Sofyan S. Wilss teknik- teknik konseling terdiri dari :<sup>19</sup>

#### 1. Perilaku Attending

Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

#### 2. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien.

#### 3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

#### 4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien.

#### 5. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Menyatakan kembali pesan utama klien secara seksama dengan kalimat yang mudah dan sederhana.

#### 6. Interpretasi

Interpretasi yaitu upaya konselor untuk mengulasi pemikiran, perasaan, dan perilaku/ pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori.

#### 7. Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu.

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 24-25.

<sup>19</sup>Sofyan S. Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.160.

### 8. Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Menyimpulkan sementara yaitu supaya pembicaraa maju secara bertahap dan arah pembicaraan semakin jelas maka setiap periode pembicaraan konselor bersama klien perlu menyimpulkan sementara guna untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal-hal yang telah dibicarakan

### 9. Memimpin (*leading*)

Memimpin (*leading*) yaitu kemampuan konselor harus mampu untuk memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

### b. Menurut Namora Lumongga Lubis teknik-teknik konseling terdiri dari:

20

#### 1. Bertanya untuk Membuka Percakapan (*Open Question*)

Pertanyaan-pertanyaan terbuka (*Open Question*) , sangat diperlukan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dari klien.

#### 2. Bertanya tertutup (*Closed Question*)

Bertanya tertutup (*Closed Question*), yaitu bentuk- bentuk pertanyaan yang sering dijawab singkat oleh klien.Seperti “ya” atau “tidak”.

#### 3. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Dorongan minimal adalah suatu upaya konselor agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan membuka dirinya (*self- disclosing*) pada konselor.

#### 4. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan, dan sebagainya.

#### 5. Menjernihkan (*clarifying*)

Menjernihkan (*clarifying*) yaitu suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan.

#### 6. Mengambil Inisiatif

Mengambil inisiatif yaitu suatu teknik konselor untuk mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

#### 7. Memberi Nasehat

Memberi nasehat yaitu sebaiknya dilakukan jika klien memintanya.Sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

---

<sup>20</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 96.



## 8. Merencanakan

Merencanakan yaitu membicarakan kepada klien hal-hal apa yang menjadi program atau aksi nyata dari hasil konseling.

## 9. Menyimpulkan

Menyimpulkan yaitu suatu teknik yang dilakukan pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut tentang pikiran, perasaan klien sebelum dan setelah mengikuti proses konseling.

## 7. Asas-Asas Pelayanan Konseling

### a. Asas Kerahasiaan

Dalam asas kerahasiaan sangat sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam sangat dilarang seseorang menceritakan aib atau keburukan orang lain bahkan Islam mengancam bagi orang-orang yang suka membuka aib saudaranya diibaratkan seperti memakan bagkai daging saudaranya sendiri. Dalam Al-Quran surat An-Nur :19 menegaskan bahwa:

إِنَّا لَنَذِيرٌ يُّحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang senang akan tersiarnya suatu kekejian (keburukan atau kejahatan) di tengah-tengah orang yang telah beriman, bagi mereka itu akan memperoleh siksa yang pedih di dunia dan akhirat”.

[ Qs. An-Nur [24] : 19]

Asas Kerahasiaan merupakan perilaku konselor untuk menjaga rahasia segala data atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli berkenaan dengan pelayanan konseling. Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Hartono, Boy Soedrarmadji, *Op.Cit*, h.40.

### **b. Asas Kesukarelaan**

Kesukarelaan artinya tidak ada paksaan. Dalam proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pembimbing (konselor) maupun pihak klien (konseli). Dalam pelayanan konseling, seorang konseli secara sukarela tanpa ragu-ragu meminta konseling kepada konselor. Dengan kata lain, konselor memberikan pelayanan konseling secara ikhlas.<sup>22</sup>

### **c. Asas Keterbukaan**

Dalam proses konseling diperlukan berbagai data atau informasi dari pihak konseli, dan informasi ini hanya bisa digali bila konseli dengan terbuka mau menyampaikan dengan konselor. Keterbukaan artinya adanya perilaku yang terus terang, jujur, tanpa ada keraguan untuk membuka diri baik dari pihak konselor maupun konseli. Asas keterbukaan hanya bisa diwujudkan jika konselor dapat melaksanakan asas kerahasiaan, dan konseli percaya bahwa konseling bersifat rahasia.<sup>23</sup>

### **d. Asas Kekinian**

Pelayanan konseling harus berorientasi dengan masalah konseli yang sedang dirasakan klien (konseli) saat ini, bukan masalah lampau atau masalah yang mungkin dialami di masa yang akan datang.

---

<sup>22</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 81.

<sup>23</sup>Hartono, Boy Soedarmadji, *Loc. Cit.*

Asas kekinian juga mengandung bahwa pembimbing (konselor) tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Konselor hendaklah lebih mementingkan kepentingan klien dari pada yang lainnya.<sup>24</sup>

**e. Asas Kemandirian**

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan konseling. Dalam memberikan layanan konselor hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri konseli, jangan membiarkan konseli tergantung pada orang lain dan kepada konselor.<sup>25</sup>

**f. Asas Kegiatan**

Usaha layanan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu (konseli) yang dikonseling tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan konseling.<sup>26</sup>

**g. Asas Kedinamisan**

Usaha pelayanan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ngulang yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan yang lebih maju.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Tohirin, *Op. Cit.* h. 83.

<sup>25</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.34.

<sup>26</sup>*Ibid*

<sup>27</sup>*Ibid*

#### **h. Asas Keterpaduan**

Pelayanan konseling berusaha memadukan aspek kepribadian klien, sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi, dan terpadu justru akan menimbulkan permasalahan. Disamping itu keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi atau bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.<sup>28</sup>

#### **i. Asas Kenormatifan**

Dalam layanan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>29</sup>

#### **j. Asas keahlian**

Usaha layanan konseling secara teratur sistematis dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asas keahlian ini juga akan menjamin keberhasilan layanan konseling dan juga mengacu pada kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalamannya.<sup>30</sup>

#### **k. Asas Alih Tangan Kasus**

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien (konseli) belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu

---

<sup>28</sup>*Ibid*

<sup>29</sup>Hartono, Boy soedarmadji, *Op.Cit.* h. 44.

<sup>30</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 35.

mengalihkannya klien (konseli) tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.<sup>31</sup>

#### 1. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini memberikan makna bahwa pelayanan konseling merupakan bentuk *intervensi* konselor kepada konseli dalam arti positif, konselor mempengaruhi konseli untuk dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta menggunakan lingkungan sebagai aspek yang dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tingkat perkembangan optimal.<sup>32</sup>

### 8. Proses Konseling

Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kegiatan), dan tahap akhir konseling.

#### a. Tahap Awal Konseling

Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan definisi masalah klien. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal adalah sebagai berikut:

##### 1) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah

Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien. Hubungan ini dinamakan *a working relationship*, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan

<sup>31</sup>*Ibid*

<sup>32</sup>Hartono, Soedarmadji, *Loc. Cit.* h. 45.

konseling diantaranya sangat ditentukan oleh tahap awal ini. Kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien.<sup>33</sup>

## 2) **Memperjelas dan mendefinisikan masalah**

Biasanya klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala masalah yang dialaminya. Tugas konselor adalah membantu mengembangkan potensi klien sehingga klien dengan kemampuannya itu dapat mengatasi masalahnya. Untuk mengatasi masalahnya itu terlebih dahulu klien harus mampu menjelaskan masalahnya tersebut. Tugas konselor adalah membantu menjelaskan masalah yang dialami kliennya itu.<sup>34</sup>

## 3) **Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah**

Konselor berusaha menjabarkan kemungkinan rancangan bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan lingkungannya yang tepat untuk mengatasi masalah kliennya.<sup>35</sup>

## 4) **Menegosiasi kontrak**

Kontrak ini mengatur kegiatan konseling termasuk kegiatan konselor dan klien ini. Ini artinya konseling adalah kegiatan yang saling menunjang dan bukan pekerjaan konselor. Disamping itu dalam kontrak ini konselor

---

<sup>33</sup> Achmad Juntika Nurichsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 12

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>35</sup> *Ibid*.



mengajak klien dan pihak lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah kliennya.<sup>36</sup>

Berdasarkan tahap awal proses konseling diatas bahwa pada tahap ini seorang konselor dan klien memulai proses konseling. Dalam tahap ini konselor dan klien melakukan proses konseling kemudian ditemukan sebuah masalah yang dihadapi klien.

#### **b. Tahap Pertengahan**

Dalam tahap ini menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh pemahaman baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya pemahaman baru berarti ada dinamika pada diri klien untuk melakukan perubahan dalam mengatasi masalahnya.

Adapun tujuan pada tahap pertengahan ini sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dan lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut.

Dengan penjelajah ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai pemahaman dan alternatif pemecahan baru terhadap masalah yang dialaminya.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini dapat terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam proses konseling dan merasa butuh untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Kondisi ini juga bisa tercipta jika konselor berupaya secara kreatif menggunakan berbagai kejujuran, keikhlasan dalam memberikan bantuan konseling.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Untuk itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Namun demikian untuk memperlancar proses konseling, konselor boleh menambah kontrak lainnya dengan klien (*fleksibel*).<sup>37</sup>

Pada tahap ini konselor membantu klien dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien. Dengan konselor memberikan pemahaman baru terhadap klien maka akan muncul dinamika dalam diri klien untuk melakukan perubahan pada diri klien itu sendiri.

**c. Tahap Akhir Konseling**

Pada tahap ini, konseling ditandai oleh beberapa hal berikut ini.

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.
- 3) Adanya tujuan hidup yang jelas dimasa yang akan datang dengan program yang jelas pula.
- 4) Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan.<sup>38</sup>

Tujuan akhir tahap ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut. Adapun tujuan lainnya dari tahap ini adalah:

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 14-15

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 15

- 1) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
- 2) Melaksanakan perubahan perilaku klien agar mampu mengatasi masalahnya.
- 3) Mengakhiri hubungan konseling.<sup>39</sup>

## 9. Program Konseling

Program konseling diartikan sebagai suatu kegiatan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi, selama kegiatan konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai suatu tujuan.

Program konseling yang baik perlu mengikuti pola perencanaan tertentu. Menurut Pengurus Besar IPBI yang dikutip dari Sugiyo, mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Sedangkan menurut Sumidjo yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Berdasarkan hal diatas, program bimbingan dan konseling disusun karena dengan program yang baik maka kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan secara terperinci dan baik memberikan banyak keuntungan, baik itu bagi klien yang mendapat layanan , ataupun bagi konselor atau petugas yang menyelenggarakannya.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012), h. 47

### a. Tujuan Program Konseling

Tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien, dan efektif.<sup>41</sup>

Tujuan penyusunan program agar kegiatan konseling dapat terlaksana dengan lancar, efisien dan efektif, serta hasil-hasilnya dapat dinilai.

### b. Manfaat Program Konseling

Program konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi klien yang mendapat layanan maupun bagi konselor atau petugas yang memberi layanan.

Menurut Natawidjaja yang dikutip dari Sugiyo, menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling yang direncanakan dengan baik dan terperinci akan memberikan banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut adalah:

- 1) Memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindari dari kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan
- 2) Memungkinkan siswa untuk mendapat pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan.
- 3) Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya dengan tepat.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 48

- 4) Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri dan untuk kepentingan para siswa yang dibimbingnya.<sup>42</sup>

**c. Unsur dan Syarat Penyusunan Program Konseling**

Menurut Prayitno unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi, kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing kegiatan didalam dan di luar jam sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya
- 2) Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat segenap fungsi bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan
- 3) Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis
- 4) Terbuka dan luwes, artinya mudah menerima masukan unruk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh
- 5) Memungkin kerja sama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk menyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan konseling pada umumnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*,h. 50

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 50-51

#### d. Tahap-tahap penyusunan Program Konseling

Suatu program hendaknya disusun dengan baik dan terstruktur. Untuk menyusun suatu program konseling memerlukan langkah-langkah yang bersifat menyeluruh dan terintegral. Langkah-langkah dalam suatu perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- 2) Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yaitu yang berhubungan dengan presinil, sikap, biaya, peraturan-peraturan, fasilitas dan waktu.
- 3) Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan
- 4) Menentukan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan dapat diukur
- 5) Menentukan prioritas
- 6) Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan yang mencakup:
  - (a) untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dicapai
  - (b) untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu dilaksanakan
  - (c) Mengadakan beberapa perubahan yang perlu untuk perbaikan program.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa suatu program hendaknya disusun dengan baik guna untuk lancarnya keterlaksanaan program konseling. Tahap penyusunan program disusun agar program konseling berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang disusun dari awal sampai akhir.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 52



## **B. Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

### **1. Definisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

#### **a. Pengertian Tindak Kekerasan**

Kekerasan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat atau hal yang keras, kekuatan, tekanan dan paksaan.<sup>45</sup>

Kekerasan pada Pasal 89 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi :

“Membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan”

Tindakan kekerasan tidak hanya berupa tindakan fisik, melainkan juga perbuatan non fisik (*psikis*).

#### **b. Pengertian Rumah Tangga**

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak.

Dalam pasal 1 ke 30 Undang-Undang Nomor 8 Tahun tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Bunyi pasal 1 angka 30 sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3, cet 4, h. 600.

<sup>46</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, Pasal 1 Ayat (30)

“Keluarga adalah mereka yang mempunyai hubungan darah sampai derajat tertentu atau hubungan perkawinan.”

Rumah tangga atau keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang apa yang menjadi objek pembicaraan tentang kekerasan terhadap perempuan.

### c. Pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah serangkaian kalimat yang berasal dari kata utama yaitu kekerasan dan rumah tangga. Kata kekerasan menjadi penekanan utama dan kata rumah tangga menjelaskan tempat dimana terjadinya kekerasan itu sendiri. Maka dari itu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu kekerasan yang terjadi pada ruang lingkup rumah tangga.<sup>47</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT), yang dimaksud dengan kekerasan dalam rumah tangga adalah:<sup>48</sup>

“Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan / atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga”.

---

<sup>47</sup>Tri Jatmiko, Proses Konseling Laki-Laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rifka Annisa Yogyakarta, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 19

<sup>48</sup>Undang- Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia

“KDRT adalah setiap tindakan yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan-penderitaan pada perempuan secara psikologis, fisik, dan seksual termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi”.

Berdasarkan definisi diatas penulis sepakat dengan definisi Undang-Undang PKDRT yaitu setiap perbuatan yang menimbulkan penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran rumah tangga dan ketergantungan ekonomi. Perbuatan tersebut terjadi di ruang lingkup keluarga.

## **2. Faktor Pendorong Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

### **a. Menurut LKBHUK**

Suatu lembaga bantuan hukum untuk Wanita dan keluarga penyebab terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat digolongkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor- faktor yang menyangkut kepribadian pelaku kekerasan yang menyebabkan mudah sekali melakukan tindakan kekerasan bila menghadapi situasi yang rumit dan menimbulkan kemarahan ataupun sedang mengalami frustrasi.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor diluar pelaku tindak kekerasan. Seperti Mereka yang tidak

tergolong memiliki sifat agresif dapat melakukan tindakan kekerasan apabila sedang mengalami situasi yang menimbulkan frustrasi. Contohnya kesulitan ekonomi dalam kurun waktu yang lama, penyelewengan suami atau istri, keterlibatan anak dalam kenakalan remaja atau penyalahgunaan obat terlarang, dan lain-lain.<sup>49</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

#### **a. Bentuk- bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga secara Umum**

##### **1. Kekerasan Fisik:**

- a. Pembunuhan
- b. Penganiayaan
- c. Perkosaan

##### **2. Kekerasan Non fisik/Psikis/Emosional:**

- a. Penghinaan
- b. Komentar-komentar yang dimaksudkan untuk merendahkan dan melukai harga diri pihak istri
- c. Melarang istri bergaul
- d. Ancaman-ancaman berupa akan mengembalikan istri ke orang tua
- e. Akan menceraikan
- f. Memisahkan istri dari anak-anaknya dan lain-lain.

---

<sup>49</sup>Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 76.

### 3. Kekerasan Seksual:

- a. Pengisolasian istri dari kebutuhan batinnya
- b. Pemaksaan hubungan seksual dengan pola yang tidak dikehendaki atau disetujui oleh istri
- c. Pemaksaan hubungan seksual ketika istri tidak menghendaki, istri sedang sakit atau menstruasi
- d. Memaksa istri menjadi pelacur dan sebagainya.

### 4. Kekerasan ekonomi:

- a. Tidak memberikan nafkah kepada istri
- b. Memanfaatkan ketergantungan istri secara ekonomis untuk mengontrol kehidupan istri
- c. Membiarkan istri bekerja untuk kemudian penghasilannya dikuasai oleh suami. Misalnya memaksa istri menjadi “wanita panggilan”.

### b. Kekerasan Dalam Rumah Tangga berdasarkan sebab terjadinya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagai perwujudan ekspresi ledakan emosional bertahap. Kekerasan jenis ini pertama berawal dari kekerasan non fisik, mulai dari sikap dan perilaku yang tidak dikehendaki, maupun lontaran-lontaran ucapan yang menyakitkan dan ditujukan pada anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain.

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagai perwujudan ekspresi ledakan emosional spontan adalah bentuk kekerasan yang dilakukan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu, terjadi secara seketika (spontan) tanpa didukung oleh latar belakang peristiwa yang lengkap.<sup>50</sup>

**c. Bentuk-bentuk tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 yaitu:**

1. Kekerasan fisik merupakan segala perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.
2. Kekerasan psikis merupakan semua perbuatan yang dapat mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan / atau penderitaan psikis berat pada seseorang.
3. Kekerasan seksual merupakan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut. Dan pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkungan rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan / atau tujuan tertentu.
4. Penelantaran rumah tangga merupakan segala tindakan yang dapat mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan / atau melarang untuk bekerja yang layak didalam atau di luar rumah sehingga korban berada dibawah kendali orang tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Moerti Hadiati Soeroso, *Op. Cit.* h.80-83.

<sup>51</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 259.





### **BAB III**

## **PROFIL LEMBAGA ORGANISASI FAKTA DAMAR KABUPATEN TANGGAMUS DAN PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

### **A. Gambaran umum Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**

#### **1. Sejarah Berdirinya Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**

Fakta Damar adalah organisasi berbentuk serikat, berbasiskan keanggotaan dan tergabung di dalam Gerakan Perempuan Lampung, yang berdiri sendiri (non pemerintah) lahir pada tanggal 01 April 2001 dan dideklarkan pada tanggal 03 Mei 2003. Fakta Damar sistem pengelolaan organisasi dilakukan secara otonom dan mandiri.

Latar belakang pendiriannya berangkat dari pendidikan kritis yang dilakukan, sehingga membuka kesadaran masyarakat khususnya perempuan atas ketidakadilan yang terjadi terhadap perempuan. Kepekaan dalam melihat kondisi perempuan yang sangat rentan terhadap kekerasan, ketidakadilan dan diskriminasi dalam bidang politik, mendorong lahirnya konsolidasi kekuatan perempuan di Tanggamus, lahirnya Fakta sebagai alat perjuangan untuk membangun gerakan perempuan.<sup>1</sup>

Fakta memiliki 1047 anggota sejak 2010 – 2016 akhir, anggota yang telah mendapatkan pendidikan kritis, sebagai syarat untuk menjadi anggota, mereka berada di 38 Pekon di 4 kecamatan ( Kec. Gisting, Gunung Alip, Sumberejo dan Air Naningan). Anggota dan pengurus Fakta memiliki sumber daya yang

---

<sup>1</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, wawancara, Gisting 14 April 2018.

berpengalaman dalam melakukan pendampingan kasus perempuan korban kekerasan, melakukan advokasi kebijakan, dan memfasilitasi pendidikan kritis, serta mengelola organisasi.<sup>2</sup>

Sejak 2010 – 2016, sebanyak 105 orang perempuan korban kekerasan telah didampingi, 8 orang di area Privasi, 97 orang di area public ,kasus kekerasan terhadap perempuan telah termonitoring. Draf peraturan pekon yang mengatur tentang keterwakilan perempuan 30% di lembaga pemerintahan pekon BHP dan LPM telah diusulkan ke Pemerintah Pekon Kedaloman Kecamatan Gunung Alip, terbentuknya Unit Pelayanan Terpadu (UPT) di RS Panti Secanti, bekerjasama dengan Fakta Damar, dan adanya rumah aman.<sup>3</sup>

Fakta Damar dalam melaksanakan Program, bekerja sama dengan pemerintah kabupaten tanggamus dari tingkat desa sampai dengan kabupaten, Badan KB dan PP Kab. Tanggamus, dan Lembaga social dan organisasi Profesi yang mempunyai tujuan yang sama ( JMPPO, P2TP2A, Tim Penggerak PKK Desa sampai dengan Kabupaten, IBI Muslimat NU, Aisyiyah).

Fakta Damar Tanggamus telah melaksanakan Musyawarah Wilayah (MUSWIL) ke II, dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2016 bertempat di Balai Pekon Gisting Atas. Pada Musyawarah Wilayah (MUSWIL) II ini

---

<sup>2</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *wawancara*, Gisting 14 April 2018.

<sup>3</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *wawancara*, Gisting 14 April 2018.

menghasilkan keputusan Sri Suharni sebagai Ketua Fakta Damar Tanggamus periode 2016-2021.

Pada tahun 2016 Organisasi Fakta Damar membuka pendampingan / konseling laki-laki bagi pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Program konseling laki-laki merupakan puncak dari kemitraan kolaboratif antara *the mosaic, training, service Healing Centre*, di Cape Town, Afrika Selatan, Rifka Annisa di Yogyakarta dan Cahaya Perempuan Women's Crisis Centres di Bengkulu, Indonesia. Pada tahun 2007, *the World Population Foundation (WPF)*, LSM yang menekuni kesehatan dan hak seksual dan reproduksi berbasis di Belanda, dengan kantor perwakilan Jakarta dan organisasi mitranya menengarai kebutuhan akan konseling bagi laki-laki dalam konteks KDRT sebagai fokus kerjasama ini membuahkan program konseling bagi laki-laki.<sup>4</sup>

Di tahun 2016 pula Organisasi Fakta Damar menjadi lembaga pertama yang melakukan konseling bagi pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Lampung. Karena program konseling laki-laki ini di Indonesia hanya terdapat di dua provinsi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bandar Lampung, dan di Bandar Lampung hanya terdapat di dua Kabupaten yaitu Tanggamus (Fakta Damar) dan Lampung Timur (Perempuan Timur). Dengan layanan ini maka dapat membantu Organisasi Fakta Damar dalam usahanya

---

<sup>4</sup>Organisasi Fakta Damar, *Perangkat Konseling Untuk Laki-laki dalam Konteks KDRT : Buku Kerja Konselor*, (Gisting 16 April 2018), h.10

menghapuskan kekerasan dan dengan adanya konseling laki-laki ini diharapkan mampu memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

## **2. Struktur Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**

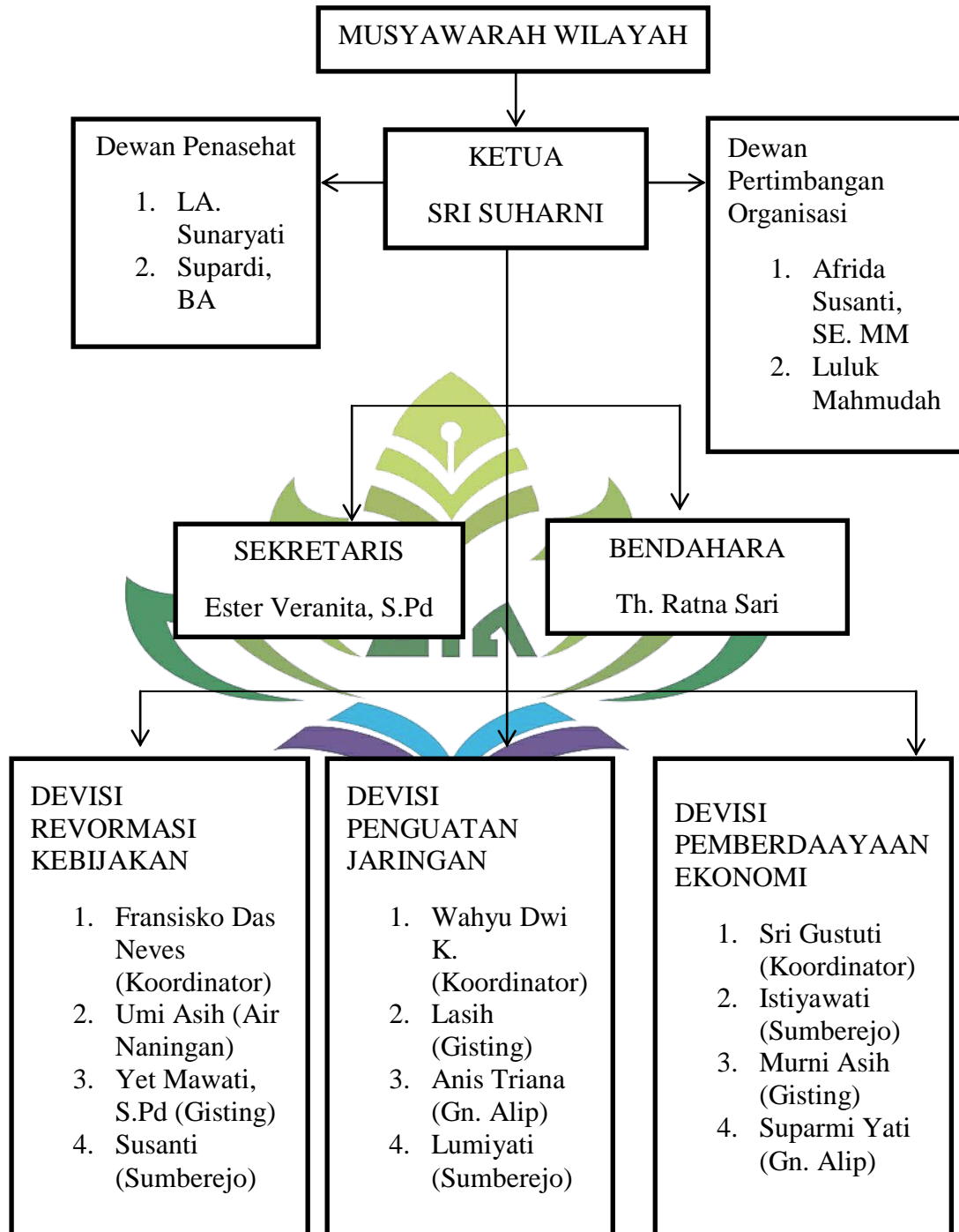
Adapun struktur organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus disajikan sebagai berikut:<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>*Dokumentasi, Struktur Organisasi Fakta Damar, 14 April 2018.*

**Gambar 1.**  
**Struktur Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**



**Sumber: Dokumen Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**



### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

#### a. Visi Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

Terciptanya tatanan masyarakat yang adil untuk semua ( laki dan perempuan) dan terpenuhinya hak dasar perempuan melalui gerakan kepemimpinan gerakan perempuan yang progresif dan kritis.<sup>6</sup>

#### b. Misi Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

- 1) Memperjuangkan kebijakan, khususnya dibidang politik yang tidak adil gender dan diskriminatif.
- 2) Memperkuat gerakan perempuan melalui pengorganisasian, peningkatan kualitas dan kuantitas anggota serta perluasan wilayah kerja.
- 3) Meningkatkan pengelolaan organisasi berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai organisasi.<sup>7</sup>

#### c. Tujuan Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan calon anggota-anggota dan kader tentang pemenuhan hak dasar perempuan di bidang politik.
- 2) Adanya kebijakan aparat daerah dalam rangka pemenuhan hak dasar perempuan dibidang politik.
- 3) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu menjalankan program dan organisasi.

---

<sup>6</sup>Dokumentasi, Visi Organisasi Fakta Damar, 14 April 2018

<sup>7</sup>Dokumentasi, Misi Organisasi Fakta Damar, 14 April 2018

- 4) Tersedianya dana yang memadai untuk mengembangkan program dan organisasi secara efektif.
- 5) Adanya perencanaan program yang mampu dijalankan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

#### 4. Program Kerja Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

##### a. Program Tahunan

Program yang sedang dijalani oleh Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus adalah Program besaran yaitu Program Konseling Laki-laki (*Profetion Plus*) dari tahun 2016-2020 yang difasilitasi oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Bandar Lampung dan Rutgers WTF Jakarta.

##### b. Program Bulanan

Setiap bulannya Organisasi Fakta Damar memiliki program kerja yaitu:

- 1) Menjalankan kemandirian serikat-serikat dengan lembaga lain guna mencari dana lain selain dari Damar.
- 2) Koordinasi antara Damar dan serikat-serikat.
  - a) Kelembagaan:
  - b) Pengorganisasian
  - c) Isu (pemenuhan hak dasar perempuan khususnya hak politik perempuan agar tercipta keadilan untuk semua).

---

<sup>8</sup>Dokumentasi, Tujuan Organisasi Fakta Damar, 14 April 2018

### c. Program Harian

Menjalankan konseling laki-laki (*Profetion Plus*) seperti menjemput bola (penjangkauan kasus) serta menerima pengaduan dan melakukan pendampingan kasus-kasus kekerasan berbasis gender.

### 5. Sarana dan Prasarana Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus

Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sudah memadai sarana dan prasarannya. Sarananya berupa ATK lengkap seperti printer, laptop, lemari tempat dokumen, kursi. Namun sekretariatnya belum paten yaitu masih berpindah-pindah.<sup>9</sup>

### 6. Data Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kabupaten Tanggamus

Adapun jumlah data Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 14 April 2018

<sup>10</sup>Dokumentasi, Data Kasus KDRT Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Gisting 26 April 2018.

**Tabel 1**  
**Daftar kasus KDRT Kabupaten Tanggamus<sup>11</sup>**

No	Tahun	Jumlah Kasus KDRT	Jumlah Kasus KDRT yang mengikuti konseling laki-laki
1	2015	12	5
2	2016	7	5
3	2017	15	7

**Sumber : Data Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus.**

#### **7. Struktur Penanganan Kasus Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**

Dalam penanganan kasus Organisasi Fakta Damar menerima laporan dari masyarakat baik lewat telepon ataupun penjangkauan kasus, ada yang langsung lapor ke Organisasi Fakta Damar, dan ada juga rujukan dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Dalam segi penanganannya korban dari kekerasan yang menangani yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) sedangkan Pelaku dari Kekerasan yang menangani Organisasi Fakta Damar (pendampingan).<sup>12</sup>

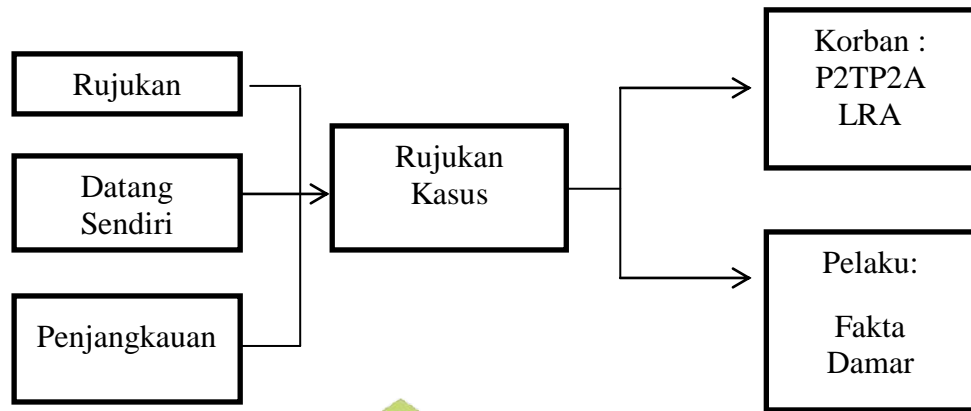
Adapun struktur penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus di sajikan sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *wawancara*, Gisting 26 April 2018

<sup>13</sup>Dokumentasi, Struktur Penanganan Kasus Organisasi Fakta Damar, 26 April 2018

**Gambar 2.**  
**Struktur Penanganan Kasus**



**Sumber: Dokumen Struktur Penanganan Kasus di Organisasi Fakta Damar**

#### **B. Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Organisasi Fakta Damar**

Dahulu sebelum adanya penanganan terhadap laki-laki pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelayanan yang dilakukan hanya memfokuskan pada pihak perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) semata. Dengan hal ini untuk memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dibutuhkan penanganan secara komprehensif. Penanganan komprehensif yaitu penanganan yang dilakukan secara subjektif dan mempunyai arah tujuan tertentu. Dalam hal ini penanganan komprehensif yang dilakukan oleh Organisasi Fakta Damar yaitu melalui penanganan suami pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan istri sebagai korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) itu sendiri.

Pada tahun 2016 Organisasi Fakta Damar membuka pendampingan/konseling laki-laki bagi pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Program konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Organisasi Fakta Damar merupakan salah satu strategi untuk memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang notabennya pelaku dari kekerasan itu sendiri yaitu kaum laki-laki (suami). Dengan adanya program konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Organisasi Fakta Damar dapat membantu para pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) agar menghentikan kekerasan dan mengubah perilakunya sehingga dapat menghargai pasangannya dan menjadi pasangan yang saling menghormati.

Adapun program konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus tersebut yaitu:

#### 1. Pelayanan

Pelayanan yang dilakukan oleh konselor di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus berupa pemberian konseling, melakukan rujukan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dari Fakta Damar ke Rumah Sakit.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Fransisko, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April



## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan konseling laki-laki dilakukan oleh konselor dan didampingi dengan anggota-anggota Organisasi Fakta Damar.<sup>15</sup>

Pada program konseling laki-laki (*Perfektion Plus*) ini, yang menjadi unggulan dalam program tersebut yaitu mengakhiri kekerasan berbasis *gender* artinya baik laki-laki maupun perempuan bisa saja menjadi peluang sebagai pelaku dari kekerasan itu sendiri. Pemahamannya untuk mengakhiri kekerasan berbasis *gender* ini, di Program konseling laki-laki mempunyai strategi pembinaan dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga yaitu melalui pembagian empat kelompok kelas yakni kelas laki-laki dewasa (ayah), kelas perempuan dewasa (ibu), kelas remaja laki-laki, dan remaja perempuan.<sup>16</sup>

Pembinaan kelompok-kelompok di empat kelas ini (kelas ayah, kelas ibu, kelas remaja laki-laki, kelas remaja perempuan) dalam satu kelompok kelas terdiri dari 20 peserta yang di klasifikasikan dengan umur untuk kelas ayah dan ibu yaitu keluarga balita (25-35 th) dan kelas remaja laki-laki dan perempuan (15-22 th), dan didampingi dengan 1 orang fasilitator dan 1 orang coofasilitator yang sudah terlatih sebelumnya sesuai dengan modul yang sudah tersusun yang akan digunakan masing-masing perkelasnya. Fasilitator dan coofasilitator itu sendiri yaitu pengurus dari organisasi Fakta Damar dan petugas lapangan dari

---

<sup>15</sup> Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 25 April

<sup>16</sup> Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018

Lembaga Advokasi Perempuan Damar Bandar Lampung dan Rutgers WTF dari Jakarta.<sup>17</sup>

Adapun disetiap masing-masing kelompok ini terdapat materi pembelajarannya yang sesuai dengan modul yang telah tersusun, berikut uraiannya:

### 1. Kelas Ayah

Adapun materi pembelajarannya yaitu:

**Tabel 2.**  
**Materi pada kelompok kelas ayah<sup>18</sup>**

Sesi	Tujuan
A. Pengenalan program	Peserta mengetahui tujuan keterlibatan mereka dalam program ini, Pretest
B. Menjadi Laki-laki	Membantu peserta memahami bahwa identitas gender laki-laki merupakan konstruksi sosial
C. Laki-laki dan Budaya Patriarkhi	Membantu peserta memahami bagaimana laki-laki diposisikan dan diperlakukan dalam konstruksi budaya patriarkhi
D. Gender dan Mainan	Mengajak peserta untuk merenungkan kembali norma sosialisasi gender ( cara yang berbeda untuk merawat dan mendidik anak-anak berdasarkan jenis kelamin, mengajak peserta untuk memahami bahwa norma sosialisasi gender terhadap anak berdasarkan jenis kelamin itu berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak
E. Komunikasi Sehat	Membantu peserta memahami jenis-jenis komunikasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi cara berkomunikasi dengan anak dan pasangan peserta, membantu peserta merefleksikan kesulitan yang dihadapi peserta

<sup>17</sup>Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 Juni 2018

<sup>18</sup>Saeroni, Muhammad Thontowi, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ayah (Program Laki-laki peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 19-25

	dalam berkomunikasi dengan anak dan pasangan serta tindakan apa yang dilakukan kemudian untuk mengatasinya
F. Berbagi Peran	Membantu peserta memahami bahwa urusan rumah tangga adalah urusan laki-laki dan perempuan
G. Relasi sehat tanpa kekerasan	Mengajak peserta memahami kekerasan dan dampaknya, mengajak peserta memahami bagaimana membangun hubungan sehat tanpa kekerasan dan bagaimana mentransformasikan hubungan yang tidak sehat dengan kekerasan menjadi hubungan yang sehat tanpa kekerasan
H. Menjadi Ayah dan Pengasuhan	Menemukan aspek positif dan negatif dari pola pengasuhan ayah atau pengasuhan
I. Pengasuhan Anak	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, meningkatkan keterampilan laki-laki dalam pengasuhan anak, menumbuhkan sikap positif laki-laki sebagai keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan anak.
J. Kesehatan Reproduksi	Memberikan pemahaman tentang pentingnya laki-laki memahami kesehatan reproduksi dan hak seksual pasangannya dalam rangka memenuhi dan memelihara kesehatan reproduksi perempuan
K. Merencanakan keluarga & Negosiasi Kondom	Memberikan pemahaman kepada peserta tentang manfaat dalam merencanakan keluarga, meningkatkan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana.
L. Kesehatan Ibu dan Anak	Berbagi gagasan dan pengalaman tentang peran ayah selama proses persalinan, dan mempersiapkan ayah dalam perannya sebagai pendamping sang istri yang akan menjadi ibu
M. Mengelola Keuangan	Membantu peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan utama prioritas didalam keluarga, membantu peserta untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan didalam keluarga
N. Penutup	Melakukan evaluasi (Post Test)

Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab laki-laki dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan, akses terhadap kesehatan reproduksi, serta dalam kesehatan ibu dan pengasuhan.<sup>19</sup>

## 2. Kelas Ibu

Adapun Materi pembelajarannya yaitu

**Tabel 3.**  
**Materi kelompok kelas ibu<sup>20</sup>**

Sesi	Tujuan
A. Pengenalan Program	Peserta mengetahui tujuan keterlibatan mereka dalam program ini, Pretest
B. Seks dan Gender	Memberikan pemahaman kepada perempuan tentang perbedaan perempuan dan laki-laki secara biologis, memberikan pemahaman bagaimana proses pembentukan gender
C. Perempuan dan Budaya Patriarkhi	Membantu peserta memahami bagaimana laki-laki dan perempuan diposisikan dan diperlakukan dalam konstruksi budaya patriarkhi
D. Menjadi Perempuan	Memberikan pemahaman tentang feminitas dan maskulinitas
E. Komunikasi Sehat	Membantu peserta memahami jenis-jenis komunikasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi cara berkomunikasi dengan anak dan pasangan peserta, membantu peserta merefleksikan kesulitan yang dihadapi peserta dalam berkomunikasi dengan anak dan pasangan serta tindakan apa yang dilakukan kemudian untuk mengatasinya
F. Berbagi Peran	Membantu peserta memahami bahwa urusan

<sup>19</sup>Saeroni, Muhammad Thontowi, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ayah (Program Laki-laki peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 19-25

<sup>20</sup>Rina Eko Widarsih, Nurul Kodrati, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ibu (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 15-21

	rumah tangga adalah urusan laki-laki dan perempuan
G. Relasi Sehat Tanpa Kekerasan	Mengajak peserta memahami tentang kekerasan terhadap perempuan (akar penyebab, pemicu, bentuk dan dampaknya), mengajak peserta memahami bagaimana membangun hubungan sehat tanpa kekerasan dan bagaimana mentransformasikan hubungan yang tidak sehat dengan kekerasan menjadi hubungan yang sehat tanpa kekerasan
H. Menjadi Ibu dan Pengasuhan	Melakukan refleksi pengaruh seorang ibu atau perempuan yang dianggap ibu yang dirasakan oleh peserta saat masih anak-anak dan tumbuh dewasa
I. Pengasuhan Anak	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya berbagi peran dalam pengasuhan anak
J. Kesehatan Reproduksi	Membantu peserta meningkatkan pemahaman tentang organ dan sistem reproduksi laki-laki dan perempuan
K. Merencanakan Keluarga	Memberikan pemahaman kepada peserta bahwa dalam pernikahan seseorang membutuhkan banyak persiapan baik fisik, psikologis, dan ekonomi
L. Kesehatan Anak dan Ibu	Memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta terkait proses kehamilan, persalinan, dan kelahiran bayi yang sehat, aman dan bahagia
M. Mengelola keuangan	Membantu peserta untuk mengidentifikasi kebutuhan utama prioritas didalam keluarga, membantu peserta untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan didalam keluarga
N. Penutup	Melakukan evaluasi (Post Test)

Tujuannya pembelajaran dikelas ibu ini yaitu upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang isu kekerasan terhadap perempuan,

membentuk konsep diri yang baik, seksualitas yang sehat, serta bagaimana merencanakan masa depan bagi keluarga.<sup>21</sup>

### 3. Kelas Remaja Laki-Laki

Adapun materi pembelajarannya yaitu

**Tabel 4.**  
**Materi kelompok kelas remaja laki-laki<sup>22</sup>**

Sesi	Tujuan
A. Pengenalan Program	Peserta mulai mengenal satu sama lain, Pretest
B. Menjadi Laki-laki (Maskulinitas + Konsep Diri)	Mempertanyakan kembali konsep diri peserta terkait kelelakian/ maskulinitasnya selama ini, dan menawarkan pemahaman/ alternatif baru terkait menjadi laki-laki yang berpartisipasi adil gender
C. Laki-laki, Budaya dan Kekuasaan	Membantu peserta memahami keistimewaan dan pembatasan yang mereka terima sebagai laki-laki
D. Pelabelan, Kegiatan Sehari-hari dan Perkembangan diri	Membantu peserta memahami bagaimana laki-laki diposisikan dan diperlukan dalam konstruksi budaya patriarkhi, membantu peserta memahami bagaimana posisinya didalam masyarakat dan apa konseluensinya bagi perilaku dan tindakannya terhadap perempuan, termasuk mengembangkan rasa empati terhadap beban ganda yang dialami oleh perempuan
E. Manajemen Marah dan Komunikasi Sehat	Membantu peserta untuk mengenali perasaannya seperti; marah, sedih bahagia, takut dan lain-lain
F. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi	Membantu peserta untuk memahami dengan baik tentang tumbuh kembang remaja, membantu peserta mengenali organ

<sup>21</sup>Rina Eko Widarsih, Nurul Kodrati, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ibu (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 22

<sup>22</sup>Suharti, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Remaja Laki-Laki (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 17-22



	reproduksinya beserta fungsinya, membantu peserta untuk memahami tentang seksualitas yang sehat
G. Laki-laki dan Kekerasan terhadap Perempuan	Membantu peserta untuk merefleksikan kekerasan yang dialami, dilihat, atau dilakukan dan mendiskusikan perasaan terkait dengan kekerasan tadi, membantu peserta untuk memahami dan merefleksikan apa itu kekerasan dalam pacaran, bentuk, dampak, serta apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya
H. Relasi Sehat tanpa Kekerasan	Membantu peserta untuk memahami cara mereka berelasi selama ini, termasuk cara mereka menyelesaikan masalah dalam sebuah relasi
I. Menjadi Ayah dan Pengasuhan	Membantu peserta untuk merefleksikan figur ayah atau laki-laki panutan disekeliling peserta yang mempengaruhi pertumbuhan peserta, membantu peserta untuk memahami pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak,
J. Merencanakan Keluarga	Memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dalam pernikahan seseorang membutuhkan banyak persiapan baik fisik, psikologis, dan ekonomi, memberikan pemahaman kepada remaja laki-laki dalam merencanakan keluarga dan manfaat dalam merencanakan keluarga, memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dalam pernikahan, laki-laki dan perempuan wajib berbagi peran dalam pekerjaan baik domestik maupun publik
K. Penutup	Melakukan evaluasi (Post Test)

Tujuan pembelajaran dikelas remaja laki-laki ini yaitu guna untuk meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab laki-laki dalam penghapusan kekerasan perempuan, akses terhadap kesehatan reproduksi, serta dalam kesehatan ibu dan pengasuhan.<sup>23</sup> Selain ini juga diharapkan agar remaja laki-laki kedepannya tidak melakukan kekerasan kepada

<sup>23</sup>Suharti, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Remaja Laki-Laki (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 17-23

perempuan baik itu di keluarga ataupun dimasyarakat dan saling menghargai dalam keluarga baik itu kepada ayah, ibu adik ataupun saudara-saudaranya.

#### 4. Kelas Remaja Perempuan

Adapun materi pembelajarannya yaitu

**Tabel 5.**  
**Materi kelompok kelas remaja perempuan<sup>24</sup>**

Sesi	Tujuan
A. Pengenalan Program	Peserta mengetahui tujuan keterlibatan mereka dalam program ini, Pretest
B. Menjadi Perempuan (Feminimalitas + Konsep Diri)	Mempertanyakan kembali konsep diri peserta terkait kewanitaan / feminimatisanya selama ini, dan menawarkan pemahaman/ alternatif baru terkait menjadi perempuan yang berpartisipasi adil gender
C. Perempuan, Budaya dan Kekuasaan	Membantu peserta memahami keistimewaan dan pembatasan yang mereka terima sebagai perempuan
D. Pelabelan, Kegiatan Sehari-hari dan Perkembangan diri	Membantu peserta memahami bagaimana perempuan diposisikan dan diperlukan dalam konstruksi budaya patriarkhi, membantu peserta memahami bagaimana posisinya didalam masyarakat dan apa konsekuensinya bagi perilaku dan tindakannya terhadap laki-laki, termasuk mengembangkan rasa empati terhadap beban ganda yang dialami oleh laki-laki
E. Manajemen Marah dan Komunikasi Sehat	Membantu peserta untuk mengenali perasaannya seperti; marah, sedih bahagia, takut dan lain-lain
F. Seksualitas	Membantu peserta untuk memahami dengan

<sup>24</sup>Suharti, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Remaja Perempuan (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 16-20

dan Kesehatan Reproduksi	baik tentang tumbuh kembang remaja, membantu peserta mengenali organ reproduksinya beserta fungsinya, membantu peserta untuk memahami tentang seksualitas yang sehat
G. Relasi Sehat tanpa Kekerasan	Membantu peserta untuk memahami cara mereka berelasi selama ini, termasuk cara mereka menyelesaikan masalah dalam sebuah relasi
H. Menjadi Ibu dan Pengasuhan	Membantu peserta untuk merefleksikan figur Ibu atau perempuan panutan disekeliling peserta yang mempengaruhi pertumbuhan peserta, membantu peserta untuk memahami pentingnya peran ibu dalam pengasuhan anak,
I. Merencanakan Keluarga	Memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dalam pernikahan seseorang membutuhkan banyak persiapan baik fisik, psikologis, dan ekonomi, memberikan pemahaman kepada remaja perempuan dalam merencanakan keluarga dan manfaat dalam merencanakan keluarga, memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dalam pernikahan, laki-laki dan perempuan wajib berbagi peran dalam pekerjaan baik domestik maupun publik
J. Penutup	Melakukan evaluasi (Post Test)

Dengan pembelajaran materi pada kelas remaja perempuan memiliki tujuan yakni untuk upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang isu kekerasan terhadap perempuan, membentuk konsep diri yang baik, seksualitas yang sehat, serta bagaimana merencanakan masa depan bagi keluarga.<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Suharti, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Remaja Perempuan (Program Laki-laki Peduli)*, (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014), h. 21

Dengan hal ini diadakan pembinaan empat kelas (kelas ayah, kelas laki-laki remaja, kelas ibu, dan kelas remaja perempuan), diharapkan kekerasan dalam rumah tangga akan mengalami angka penurunan ataupun memutuskan mata rantai kekerasan dalam rumah tangga tersebut.

Disamping itu untuk mencapai keberhasilan program konseling laki-laki perlu dikuatkan oleh kerja-kerja advokasi yaitu advokasi dengan dinas-dinas terkait di Pemerintahan Daerah Tanggamus, yaitu seperti Dinas PPA (Pemberdayaan Perempuan dan Anak), Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Baperda, dan Aparat Penegak Hukum (APH) seperti kepolisian, pengadilan, dan kejaksaan. Dengan bentuk kegiatan seperti FGD yaitu diskusi-diskusi terpokok khusus tentang mekanisme layanan terhadap korban kekerasan.<sup>26</sup>

Tujuan program konseling laki-laki adalah untuk membantu laki-laki yang melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) agar menghentikan kekerasan dan mengubah perilakunya agar dapat menghargai pasangannya dan menjadi pasangan yang saling menghormati.

Laki-laki yang berpartisipasi dalam program ini dapat memperoleh hasil atau keluaran sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan pengendalian pada perilaku kekerasan yang dilakukan.

---

<sup>26</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018

- 2) Kemajuan diri terkait pemahaman tentang diri, citra diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri.
- 3) Hubungan yang lebih baik dengan pasangan dan anak.
- 4) Terhindar dari *intervensi* atau sanksi yang lebih serius dalam bentuk hukuman seperti perintah perlindungan penahanan, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Selain itu, agar pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pasca mengikuti program konseling selain adanya perubahan perilaku pada pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), maka mampu meraih cita-cita dan mampu mengkampanyekan kepada semua orang khususnya laki-laki agar mengakhiri Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).<sup>28</sup>

Organisasi Fakta dibentuk dari proses pendidikan kritis yang melahirkan kesadaran perempuan untuk berorganisasi. Pendidikan kritis bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, meningkatkan kesadaran perempuan dan melahirkan kepemimpinan perempuan.

Pendidikan kritis sebagai jendela pengetahuan dan pintu kesadaran perempuan untuk mengorganisir kekuatan diri dan menghimpunnya dalam satu organisasi. Di dalam proses perjalanannya, ternyata tidak cukup hanya melahirkan organisasi di wilayahnya saja, tapi sudah melangkah pada pentingnya bergandeng tangan dengan berbagai perempuan dari kota dan kabupaten lain, untuk membangun Gerakan Perempuan di Lampung dan untuk memperkuat

---

<sup>27</sup>Dikutip dari *Buku Panduan Konseling (Perangkat Konseling untuk Laki-Laki dalam konteks KDRT)*, 30 Juni 2018, h. 6

<sup>28</sup>Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, Wawancara, Gisting, 27 April 2018

posisi kaum perempuan dalam pengambilan keputusan sehingga secara bersama menyatukan diri dalam satu wadah organisasi Gerakan Perempuan Lampung.<sup>29</sup>

Organisasi Fakta Damar dalam menjalankan organisasi dan program-program berdasarkan pada nilai-nilai kesetaraan *gender*, demokrasi, keadilan, pluralisme, anti kekerasan dan anti diskriminasi.<sup>30</sup>

Untuk efektifitas pelayanan dan pelaksanaan dalam program konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar dilaksanakan dengan 2 (dua) tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, berikut urainnya:

### **1. Tahap Perencanaan Konseling Laki-Laki**

Pada tahap perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pengajaran. Setiap usaha apapun, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika sebelumnya sudah direncanakan. Karena dengan perencanaan secara matang dalam penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor Organisasi Fakta Damar Bapak Fransisko, Tahap perencanaan konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:<sup>31</sup>

“Dalam tahapan perencanaan konseling yang pertama saya membangun hubungan konseling antara konselor dengan klien, yang kedua saya berupaya untuk memperjelaskan permasalahan yang sedang dialami oleh klien, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan Selain itu pula dalam proses perencanaan juga saya dalam melaksanakan konseling harus menentukan

<sup>29</sup>Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018

<sup>30</sup>Sri Suharni, Ketua Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018

<sup>31</sup>Fransisko, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018



strategi atau pun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), yang ketiga Dalam tahap perencanaan konseling laki-laki sebelum mengadakan konseling harus ada kesepakatan atau perjanjian antara konselor dan pelaku kekerasan (*klien*), diantaranya yaitu adanya azas-azas yang mendukung seperti azas kerahasiaan dan azas ketebukaan”

## 2. Tahap Pelaksanaan Konseling Laki-Laki

Setelah adanya perjanjian kontrak konseling antara pelaku KDRT (*klien*) dan konselor maka masuk pada tahap pelaksanaan konseling.

Dalam pelaksanaan konseling terdapat sesi konseling / topik konseling yang harus di cakup dalam proses konseling. Adapun sesi konseling tersebut yaitu:<sup>32</sup>

1. Asesmen
2. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)
3. Pengelolaan Kemarahan
4. Komunikasi
5. Harga Diri
6. Relasi Intim / Berpasangan
7. Keterlibatan Aktif sebagai Ayah
8. Seksualitias dan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)
9. Budaya dan Agama
10. Gender dan Hak
11. Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktf)
12. Menatap Kedepan (Rencana Pengaturan Diri)

Pada tahap pelaksanaan konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus ada banyak hal yang dibahas oleh konselor seperti materi yang akan disampaikan sesuai dengan topik-topik konseling, selain itu juga dalam penyampaian materi pelaksanaan konseling tersebut konselor di

---

<sup>32</sup>Dikutip dari Buku *Panduan Konseling (Perangkat Konseling untuk Laki-Laki dalam konteks KDRT)*, 30 Juni 2018, h. 6

Organisasi Fakta Damar menggunakan beberapa metode konseling dan menggunakan pendekatan konseling.

Adapun tahapan yang dilaksanakan konseling laki-laki sebagai berikut:

**a. Latar Belakang Pelaku melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelaku yang bernama Bapak Saikhul Arifin. Berikut kutipan wawancara penulis dengan pelaku.

“Saya melakukan kekerasan dalam rumah tangga sejak tahun 2010, hubungan saya dengan istri tidak harmonis karena awal mulanya istri saya selalu menuntut saya untuk bekerja. Dengan hal ini membuat diri saya menjadi terpojokkan dikeluarga saya sendiri oleh sebab itu saya melakukan kekerasan terhadap istri saya bahkan ke anak saya juga. Kekerasan yang sering saya lakukan yaitu berupa memukul istri saya bahkan anak saya yang besar pun menjadi pelampiasan amarah saya terhadap istri saya.”<sup>33</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Suroyo

“Saya menikah pada tahun 2005, saat ini saya sudah dikaruniayi oleh 3 orang anak. Awal mulanya pernikahan saya ini tidak direstui oleh orang tua kami, berhubung istri saya sudah hamil maka pernikahan saya direstui. Keluarga saya dan keluarga istri saya jarak tempat tinggal nya tidak jauh (tetangga). Suatu hari terjadi kesalah pahaman antara saya dan mertua saya dikiranya saya mengambil barang milik mertua saya. Akhirnya karna saya tidak bisa merendam emosi saya sendiri maka saya menganiaya mertua saya sendiri hingga akhirnya berdamai. Pasca terjadinya keributan antara saya dan mertua saya disini saya merasa bahwa saya ini hanya dipandang sebelah mata dengan mertua saya oleh sebab itu setelah pasca kejadian keributan waktu itu membuat diri saya selalu marah-marah tak jelas dan berkata kasar dengan istri saya sendiri, saya selalu menampar istri saya bila istri saya berbuat tidak sesuai dengan apa yang saya perintah.”<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Saikhul Arifin, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting Bawah 27 April 2018.

<sup>34</sup>Suroyo, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting Bawah, 02 Mei 2018.

Dari kedua narasumber tersebut penulis menyimpulkan bahwa kedua pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut melakukan bentuk kekerasan fisik dan psikis.

Kemudian begitu juga dengan pernyataan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Mulyono

“Saya melakukan kekerasan ini sudah dari 4 tahun silam (2014-2017), awalnya saya melakukan kekerasan ini setelah saya mengetahui bahwa istri saya selingkuh dibelakang saya, istri saya selingkuh dengan tukang ojek langganannya. Hal ini saya ketahui waktu itu saya lagi keladang dan anak-anak saya lagi sekolah waktu pulang sekolah pun tiba anak saya waktu itu yang mergokin ibunya lagi bermesraan dengan tukang ojek itu dan anak saya cerita kepada saya tadi nya saya tidak percaya namun suatu hari saya sendiri melihat istri saya sedang bermesraah dengan tukang ojek itu akhirnya dari situ amarah saya tidak terkontrolkan lagi dari situ saya sering memukuli istri saya hingga saya tidak memperbolehkan istri saya untuk keluar rumah. Dengan adanya pengekangan tersebut istri saya semakin menjadi kelakukannya hingga akhirnya sering bertengkar antara saya dan istri saya dan akhirnya istri saya pulangkan kerumah orang tuanya dan akhirnya istri meminta saya untuk menceraikannya dan anak saya pun terlantar.”<sup>35</sup>

Begitu juga wawancara penulis dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Winarno

“Saya melakukan kekerasan pada istri saya sejak tahun 2016, hubungan keluarga saya tidak pernah harmonis karena istri saya tidak pernah menghormati dan menghargai saya sebagai kepala keluarga hal ini terjadi karena saya ikut dengan istri saya jadi istri saya semena-mena dengan saya. Awal mulanya kekerasan ini terjadi karena saya selalu curiga terhadap istri saya dan saya tidak membolehkan istri saya keluar dari rumah tanpa seizin saya tapi akhirnya istri saya selalu keluar rumah tanpa sepengetahuan saya, orang tua saya pernah bilang bahwa istri saya ada kegiatan dari pagi sampai jam 11 malam dengan alasan ada kegiatan desa. Kecurigaan saya ini berlanjut hingga akhirnya saya memastikan hal ini ke

---

<sup>35</sup>Muloyono, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Wawancara, Campang, 04 Mei 2018.

RT disana saya menanyakan apakah ada kegiatan desa dan kata RT saya pun tidak ada kegiatan desa sama sekali. Istri saya mengalami pergaulan yang kurang baik dengan teman-temannya, istri saya tidak pernah menganggap saya sama sekali. Ternyata setelah diusut istri saya selingkuh dibelakang saya hingga dia mempunyai suami lagi di tempat ia bekerja. Dari situ amarah saya tidak bisa terkendalikan saya selalu membentak istri saya dengan kata-kata kasar hingga akhirnya tidak mau bekerja karena saya stres dan saya pulang kerumah orang tua saya sendiri dan saya meninggalkan anak-anak adan istri saya.”<sup>36</sup>

Dari kedua narasumber diatas penulis menyimpulkan bahwa kedua pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut melakukan kekerasan setelah ia mengetahui bahwa pelaku diselingkuhi oleh istri nya masing-masing. Bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu kekerasan psikis, fisik, dan sosial.

Penulis melakukan wawancara dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Hasriyadi

“Awal mulanya saya melakukan kekerasan karna istri saya tidak mau melayani selayaknya hubungan suami istri, hingga akhirnya saya melakukan pemaksaan hubungan seksual terhadap istri saya, apabila istri saya tidak mau melayani saya maka saya seringkali menyakiti istri saya dengan berkata kasar padanya, dan kerap kali saya memukul istri saya. selain itu hal yang saya lakukan bila marah dengan istri saya yaitu saya pergi meninggalkan istri saya dan lama tak pulang-pulang. Hal ini saya lakukan sejak tahun 2016.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Ade Gunawan

---

<sup>36</sup>Winarno, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Purwodadi, 04 Mei 2018.

<sup>37</sup>Hasriyadi, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Pekon Way Halom Talang Padang, 05 Mei 2018.

“Saya melakukan kekerasan karena saya jengkel dengan istri saya mulanya. Kejadian ini terjadi sekitaran tahun 2007 hingga 2017. Berawal dari saya yang pengangguran istri saya selalu menuntut saya untuk ini itu, waktu itu saya minta ke istri saya untuk melayani saya tapi akhirnya istri saya mengelak tidak mau melayani saya selayaknya suami istri dengan alasan capek, belum mandi dan lain-lain. Akhirnya saya paksa istri saya untuk melayani saya apabila dia tidak mau melayani saya, saya sering kali marah berlaku kasar seperti menendang, memukul, dan mencekik istri saya bahkan saya sering tidak memberi nafkah kepada istri saya apabila istri saya tidak mau menuruti apa permintaan saya dan apabila saya marah saya selalu pergi dari rumah.”<sup>38</sup>

Dari kedua sumber tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melakukan kekerasan karena tidak terpenuhinya kebutuhan biologis pelaku sehingga timbulnya kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukannya terhadap istrinya. Bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu kekerasan fisik, psikis, ekonomi, dan seksual.

Hasil wawancara yang terakhir dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Irawan

“saya dengan istri saya itu menikah secara sirih, sejak awal menikah saya dan istri saya selalu bertengkar dan saya sering melarang istri saya untuk bergaul dengan tetangga dan istri saya juga terlalu cerewet. Sehingga saya melakukan kekerasan kepada istri saya. hal yang saya lakukan yaitu saya sering memukul istri saya jika istri saya tidak menurut dengan perintah saya selain itu juga istri saya orang nya selalu kebanyakn menuntut.”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melakukan kekerasan karena istri

---

<sup>38</sup>Ade Gunawan, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting, 05 Mei 2018.

<sup>39</sup>Irawan, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Wawancara*, Sinar Banten Talang Padang, 06 Mei 2018.

yang selalu banyak menuntut dan terlalu cerewet. Bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu kekerasan fisik, psikis, dan sosial.

Berdasarkan keseluruhan wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) bahwa program konseling laki-laki sangat perlu dan berperan penting dalam penyelesaian masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Karena dengan adanya program konseling laki-laki ini akan mengurangi bahkan bisa memutus mata rantai pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Sehingga dengan adanya program konseling laki-laki ini dapat menumbuhkan kepercayaan antara masing-masing pasangan suami istri dan membuat kehidupan keluarga menjadi sejahtera.

#### **b. Metode Konseling**

Dalam melakukan proses konseling, konselor memiliki metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait pada konseli.

Adapun metode yang digunakan oleh konselor adalah sebagai berikut:

##### **1) Metode Eklektif**

“Metode ini saya gunakan untuk menekankan keleluasaan bagi konseli untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran konseli. Dimana dalam sesi konseling saya harus fleksibel kepada semua klien.”<sup>40</sup>

##### **2) Metode Direktif**

“Metode ini saya gunakan untuk membantu pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran

---

<sup>40</sup> Fransisko, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 16 April 2018

yang ada pada dirinya. Selain itu pula saya juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli agar mengakhiri tindak kekerasan tersebut”.<sup>41</sup>

Alasan konselor di Organisasi Fakta Damar menggunakan kedua metode tersebut yaitu karena metode eklektif menuntut fleksibilitas tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing konseli dan dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara konselor dengan konseli. Sedangkan metode konseling directif dilakukan dengan konselor yang lebih aktif bertanya kepada konseli dan dilakukan dengan cara tatap muka langsung.

### c. Pendekatan Konseling

Menurut konselor Ibu Sri Suharni dan Bapak Fransisko dalam pelaksanaan sesi konseling beliau menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan konseling dalam menyelesaikan masalah pelaku (*klien*) Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan yaitu:

#### 1) Pendekatan *Clien Centered*

Dalam pelaksanaan konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus, konselor menggunakan pendekatan *Clien Centered*. Dalam pendekatan ini konselor berupaya untuk menciptakan suasana konseling yang kondusif untuk membantu para pelaku kekerasan (*klien*) menjadi pribadi yang berfungsi secara utuh dan positif. Di dalam

---

<sup>41</sup>Sri Suharni, Konselor Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting, 16 April 2018



pendekatan *client centered* menunjang untuk terciptanya kebebasan atau keterbukaan pada diri pelaku kekerasan (*klien*), menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri, dan menghilangkan sikap dan perilaku yang kaku. Dalam pendekatan ini fungsi konselor memfasilitasi perubahan terhadap diri pelaku kekerasan (*klien*).<sup>42</sup>

## 2) Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*)

Dalam pelaksanaan konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus, konselor menggunakan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) dimana pendekatan ini lebih relevan digunakan dalam proses konseling. Tujuan pendekatan ini yaitu untuk membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan produktif. Pemberian bantuan dengan melibatkan proses belajar klien dengan cara mengoreksi kesalahan berfikir untuk menekan perilaku menyimpang, dan mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku yang akan merusak pada dirinya.<sup>43</sup>

Dari kedua pendekatan tersebut yaitu sesuai dengan tujuan konseling laki-laki yaitu untuk merubah perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

---

<sup>42</sup> Sri Suharmi, Konselor Organisasi Fakta Damar, Wawancara, Gisting 16 April 2018

<sup>43</sup> Fransisko, Konselor Organisasi Fakta Damar, Wawancara, Gisting 16 April 2018

### C. Hasil Program Konseling Laki-laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Organisasi Fakta Damar

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti melaksanakan penelitian, bahwasannya terdapat hasil setelah pelaksanaan konseling laki-laki terhadap pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil pasca konseling laki-laki<sup>44</sup>**

No	Nama	Paska Konseling	
		Berhasil	Gagal
1	Saikhul Arifin		✓
2	Suroyo	✓	
3	Mulyono		✓
4	Winarno		✓
5	Hasriyadi	✓	
6	Ade Gunawan		✓
7	Irawan	✓	
Jumlah		3	4

**Sumber: Hasil observasi di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus**

Dari pelaksanaan program konseling laki-laki yang telah dilakukan oleh seluruh konselor maka didapatkan hasil sebagai berikut:

<sup>44</sup>Ester, Sekretaris Organisasi Fakta Damar, *Observasi*, Gisting, 25 Juni 2018

“Berdasarkan pelaksanaan program konseling laki-laki, maka hasil dari program konseling laki-laki dalam menangani pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Organisasi Fakta Damar yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) akan mengetahui serta memahami tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), bentuk-bentuk dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan dampak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- b. Mengalami perubahan perilaku terhadap pasangannya dan akan menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia.”<sup>45</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Sri Suharni bahwa hasil yang didapat dari pelaksanaan program konseling laki-laki dalam menangani pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu untuk mengajak pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) untuk mengetahui tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dari segi bentuk-bentuk dan dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta berupaya untuk mengubah perilaku pelaku kekerasan tersebut.

Hasil program konseling laki-laki bagi pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan oleh konselor memberikan efek bagi pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Efeknya yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti program konseling laki-laki, yang di berikan arahan serta nasehat oleh konselor maka saya menjadi tahu tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta dampaknya seperti apa. Kemudian setelah saya mengikuti pelaksanaan program konseling laki-laki saya sudah mulai mengurangi sifat dan perilaku kekerasan yang saya lakukan terhadap istri saya.hingga akhirnya setelah adanya musyawarah dengan keluarga kami pun memutuskan untuk bercerai.”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pelaku lainnya yaitu Bapak Suroyo.

<sup>45</sup>Sri Suharni, Konselor laki-laki Organisasi Fakta Damar, *Wawancara*, Gisting 26 April 2018.

<sup>46</sup>Saikhul Arifin, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting Bawah , 02 Mei 2018.

“Dengan program konseling laki-laki yang diberikan oleh konselor, saya mulai mengetahui bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan dampak bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) maka dari itu saya akan mengubah perilaku kekerasan saya terhadap istri saya dan saya akan meminta maaf kepada istri saya atas perbuatan saya selama ini yang menyakitinya. Dengan ini saya memutuskan untuk kembali lagi dengan istri saya dan saya berjanji tidak akan mengulangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kembali.”<sup>47</sup>

Dari kedua wawancara dengan pelaku tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaku mulai menyadari akan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) baik dari segi bentuk kekerasan dan dampak dari kekerasan tersebut. Sehingga pelaku memutuskan untuk mengubah perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut dan dengan diakhiri untuk rujuk kembali dan ada juga yang memilih untuk bercerai.

Kemudian begitu juga dengan pernyataan dari pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Mulyono yang telah diwawancara.

“Setelah saya mengikuti program konseling laki-laki yang diberikan oleh konselor Fakta Damar, saya tahu dan paham bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), saya menyadari kesalahan yang telah saya perbuat kepada istri saya sehingga saya tidak akan mengulanginya kembali dan saya akan berubah. Tetapi dengan hal ini hubungan keluarga akan saya akhiri / bercerai dengan baik-baik sesuai kesepakatan antara saya dan istri saya.”<sup>48</sup>

Begitu juga wawancara penulis dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Winarno dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Setelah saya mendapatkan program konseling laki-laki dari konselor Fakta Damar, saya berniat untuk merubah perilaku saya dan saya tidak akan

---

<sup>47</sup>Suroyo, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting Bawah, 02 Mei 2018.

<sup>48</sup>Muloyono, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Campang, 04 Mei 2018.

mengulangnya kembali. Saya merasa bersalah dan saya sekarang mengetahui dan paham bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Kemudian saya tidak akan mengekang istri saya untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan apabila memutuskan sesuatu akan saya lakukan atas dasar kedua belah pihak. Oleh karena itu saya memutuskan untuk kembali damai dan hidup mandiri tidak bergantung lagi dengan kedua orang tua saya.”<sup>49</sup>

Dari kedua wawancara dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut bahwa kedua pelaku saling berniat untuk tidak akan mengulangi kembali perilaku kekerasan terhadap istrinya dan bahkan mereka menyesal dan merasa bersalah setelah apa yang mereka perbuat terhadap istri mereka masing-masing. Tetapi untuk kedepannya dari kedua pelaku tersebut ada yang memutuskan untuk bercerai secara baik-baik dan ada juga memilih untuk kembali berdamai dengan istrinya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh pelaku kekerasan Bapak Hasriadi berikut pernyataannya.

“Dengan adanya program konseling laki-laki tersebut sangat bermanfaat sekali bagi saya pelaku kekerasan dimana saya mengakui dan saya menyadari akan perbuatan yang saya lakukan kepada istri saya. selain itu saya berjanji tidak akan berlaku kasar dan saya tidak akan mengulangnya kembali, selain itu saya juga memilih untuk kembali berdamai dengan komitmen bersama.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Ade Gunawan adalah sebagai berikut.

---

<sup>49</sup>Winarno, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Purwodadi, 04 Mei 2018.

<sup>50</sup>Hasriyadi, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Pekon Way Halom Talang Padang, 05 Mei 2018.

“Saat ini saya telah menyadari kesalahan saya dan memahami bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) setelah saya mengikuti program konseling laki-laki yang diberikan oleh Fakta Damar. Saya mempunyai niat untuk berubah dan tidak akan mengulangi hal yang sama lagi seperti itu, dan saya akan mengakhiri keluarga ini untuk bercerai di pengadilan agama.”<sup>51</sup>

Dari wawancara dengan kedua pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) bahwa mereka menyadari akan perbuatannya dan mereka berniat untuk berubah dan tidak akan melakukannya kembali dengan adanya program konseling laki-laki ini sangat bermanfaat sekali bagi mereka untuk mengetahui dan memahami tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pelaku yang satu lebih memilih untuk kembali berdamai dengan keluarga dengan komitmen bersama dan pelaku yang satu nya lebih memilih untuk bercerai melalui Pengadilan Agama.

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah tangga (KDRT) Bapak Irawan yaitu sebagai berikut.

“Dengan program konseling laki-laki yang diberikan oleh konselor Fakta Damar membuat saya kembali lagi berdamai dengan istri saya sehingga saat ini istri saya telah hamil kembali ini membuktikan bahwa benar adanya tujuan dari program konseling laki-laki tersebut. Setelah saya mengikuti sesi konseling saya menyadari akan perbuatan dan perilaku saya selama ini terhadap istri saya, saya amat sangat menyesal atas apa yang telah saya perbuat selama itu, dengan ini membuat saya lebih menghargai pasangan saya yaitu istri saya.”<sup>52</sup>

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Bapak Irawan menyatakan bahwa Program Konseling

---

<sup>51</sup>Ade Gunawan, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), *Wawancara*, Gisting, 05 Mei 2018.

<sup>52</sup>Irawan, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Wawancara*, Sinar Banten Talang Padang, 06 Mei 2018.

laki-laki ini sangat bagus program nya yaitu salah satunya untuk menghargai antar pasangan suami istri, setelah pelaku mengikuti program konseling laki-laki pelaku sadar akan perbuatannya selama ini berdampak tidak baik bagi istrinya sehingga membuat pelaku merasa menyesal dan akhirnya pelaku menyadari akan perbuatannya itu tidak baik dan pelaku tidak akan mengulangnya kembali, hingga akhirnya pelaku kembali lagi damai dengan istrinya hingga saat ini istri pelaku telah hamil kembali.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Irawan, Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Wawancara*, Sinar Banten Talang Padang, 06 Mei 2018.



## **BAB IV**

### **PROGRAM KONSELING LAKI-LAKI DAN UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

#### **A. Program Konseling Laki-laki dan Faktor-Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Laki-laki**

Setelah penulis menulis landasan teori pada Bab II dan data-data di lapangan yang penulis tuangkan pada Bab III dalam Program Konseling Laki-laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada Bab IV ini akan menganalisis data tersebut dengan melihat rumusan masalah yang ada mengenai program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga dan hasil program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

Dalam pelaksanaan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga maka sebelum melakukan pelaksanaan program konseling tersebut harus ditentukan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program konseling laki-laki, konselor juga mempunyai tujuan untuk mengurangi pelaku kekerasan dalam rumah tangga bahkan memutuskan mata rantai kekerasan dalam rumah tangga. Dalam proses perencanaan dijelaskan bahwa dalam melaksanakan konseling laki-laki harus menentukan strategi atau upaya-upaya yang dapat digunakan untuk mengurangi pelaku kekerasan dalam rumah tangga bahkan memutuskan mata rantai kekerasan dalam rumah tangga.

Hal ini dibuktikan dengan temuan yang penulis dapatkan ketika konselor akan melaksanakan konseling laki-laki, sebelum proses konseling dilaksanakannya maka konselor telah menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengurangi atau mengubah pelaku kekerasan dalam rumah tangga bahkan memutuskan mata rantai kekerasan dalam rumah tangga. Dengan ini konselor juga telah memiliki strategi-strategi atau upaya-upaya program yang digunakan dalam proses konseling tersebut.

Dalam pelaksanaan proses konseling terdapat asas-asas konseling. Berdasarkan teori Hartono Boy Soedarmadji yang penulis tulis dalam Bab II bahwasannya terdapat asas-asas konseling yaitu asas kerahasiaan dan asas keterbukaan. Asas kerahasiaan menjelaskan tentang konselor untuk merahasiakan semua data keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan dan tidak boleh diketahui oleh orang lain. Sedangkan asas keterbukaan menjelaskan atas kesediaannya klien dalam menerima saran dan masukan dari konselor dan kesediaan diri klien untuk kepentingan pemecahan masalah.

Kaitannya dengan ini, penulis menemukan bahwa dalam proses konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sebelum melaksanakan proses konseling antara konselor dengan pelaku kekerasan (*klien*) menggunakan dua asas konseling yaitu asas kerahasiaan dan asas keterbukaan. Asas kerahasiaan dilakukan konselor setelah adanya perjanjian antara konselor dan klien yang menyatakan tidak akan menyebarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku kekerasan (*klien*). Data-data yang pelaku kekerasan (*klien*)

ungkapkan selama proses konseling tidak akan disebarkan kesiapaapun dan sangat dijaga baik-baik oleh konselor hal ini guna untuk memperlancar proses konseling. Sedangkan asas keterbukaan yaitu adanya kesediaan pelaku kekerasan (*klien*) untuk terbuka kepada konselor dalam menceritakan semua permasalahan yang sedang dia hadapi dan tanpa ada unsur keterpaksaan. Dengan hal ini pelaku kekerasan (*klien*) akan diberikan arahan , nasehat, dan solusi dengan adanya program konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dibuat untuk mengurangi atau mengubah perilaku pelaku dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tersebut.

Program konseling laki-laki yang diberikan oleh konselor di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus kepada pelaku kekerasan (*klien*), merupakan suatu pemberian bantuan kepada pelaku kekerasan (*klien*) yang dilakukan secara sistematis dalam memecahkan masalah dan pemberian informasi tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Tujuan dari diselenggarakan program konseling laki-laki ini adalah untuk mengurangi pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan mengubah perilaku kekerasan.

Pada Bab II menurut teori Sugiyono telah dijelaskan adanya tahap-tahap penyusunan program konseling. Penyusunan program konseling ini digunakan untuk memperlancar terlaksanakannya suatu program konseling. Tahap-tahap penyusunan program dilakukan agar pelaksanaan konseling sesuai dengan rencana atau tahap-tahap yang disusun dari awal sampai akhir. Kaitannya dengan hal ini bahwa temuan peneliti ketika penulis melakukan wawancara di Organisasi

Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sebelum melaksanakan program konseling laki-laki konselor di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus menyusun tahap-tahap program konseling laki-laki dengan tujuan untuk mempermudah, membantu konselor dalam melaksanakan program konseling laki-laki.

Pada tahap pelaksanaan konseling banyak hal yang dapat dibahas diantaranya yaitu terkait dengan materi yang diberikan oleh konselor dan metode konseling yang digunakan dalam proses konseling laki-laki. Hal ini telah sama dengan teori-teori yang penulis tulis di Bab II dan sesuai dengan data-data yang penulis peroleh dari wawancara bahwasannya dalam proses pelaksanaan konseling laki-laki di Organisasi Fakta Damar ini menggunakan materi dan metode konseling dalam proses pelaksanaan konseling laki-laki.

Dalam pelaksanaan program konseling laki-laki, materi yang disampaikan oleh konselor yaitu berupa pengertian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dampak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan dilaksanakan dalam 12 sesi yang sesuai dengan buku panduan konseling yang sudah ditetapkan dari Rutgers WTF Jakarta. Dalam proses pelaksanaan konselor mengarahkan, menasehati, memberi solusi kepada pelaku kekerasan (*klien*) agar pelaku kekerasan (*klien*) mengubah perilakunya dan mengakhiri tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Untuk mempermudah proses penyampaian materi konseling laki-laki diperlukan metode sebagai pendukung proses terlaksanakannya konseling dalam mengubah perilaku kekerasan (*klien*). Metode yang digunakan oleh konselor

Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus adalah metode eklektif dan metode directif. Dengan metode eklektif konselor akan memperoleh data mengenai diri pelaku kekerasan (*klien*), kemudian menggali permasalahan yang sedang dialami oleh pelaku kekerasan (*klien*), dalam hal ini konselor memberikan arahan dan bimbingan kepada pelaku kekerasan (*klien*) agar dapat mengubah perilaku kekerasannya dan sehingga bisa memutuskan mata rantai Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Metode yang lain yaitu metode directive, yaitu konselor membantu pelaku kekerasan (*klien*) dalam mengatasi masalah dengan menggali pikiran dan tingkah laku dengan tujuan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan hal ini kedua metode yang digunakan di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menggali pikiran dan tingkah laku agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam pemberian konseling laki-laki ini sesuai dengan fungsi pelayanan konseling yaitu fungsi pencegahan (*Preventif*), yaitu membantu pelaku kekerasan mencegah terjadinya dampak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Dari semua uraian tentang proses pelaksanaan konseling laki-laki diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa pelaksanaan program konseling laki-laki sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada pelaku kekerasan (*klien*) yang telah mengubah dan menyadari perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Selain itu juga pelaku Kekerasan Dalam Rumah

Tangga (KDRT) juga mengetahui dan memahami tentang dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Dalam pelaksanaan program konseling laki-laki terdapat juga faktor penghambat, adapun faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1. Program kurang dikenal oleh masyarakat setempat, karena ini merupakan program baru.
2. Keterbatasan tenaga konselor dan psikolog
3. Program ini belum mandatori (belum ada payung hukumnya) sehingga perlu memberlakukan pasal 50 huruf b UU PKDRT yang berbunyi sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan “lembaga tertentu” adalah lembaga yang sudah terakreditasi menyediakan konseling layanan bagi pelaku. Misalnya rumah sakit, klinik, kelompok konselor, atau yang mempunyai keahlian memberikan konseling bagi pelaku selama jangka waktu tertentu. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada hakim menjatuhkan pidana percobaan dengan maksud untuk melakukan pembinaan terhadap pelaku dan menjaga keutuhan rumah tangga”

Jadi dibutuhkannya aturan dan kerjasama (MOU) dengan semua pihak dan pemerintah daerah yaitu seperti dinas sosial, dinas kesehatan, dinas PPA dan aparat penegah hukum (polisi, pengadilan, dll).

4. Pelaku kekerasan masih belum bisa menerima atau riskan apabila dikonseling kalau tidak dengan kemauan sendiri
5. Masih penjangkauan kasus.

## B. Hasil Program Konseling Laki-laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Berdasarkan data-data yang penulis tuangkan dalam Bab III bahwasannya telah diketahui para pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) melakukan bentuk kekerasan berupa sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Bentuk-Bentuk Kekerasan**

No	Nama	Bentuk Kekerasan				
		Fisik	Psikis	Ekonomi	Seksual	Sosial
1	Saikhul Arifin	✓				
2	Suroyo	✓				
3	Mulyono	✓	✓			✓
4	Winarno	✓	✓			✓
5	Hasriyadi	✓	✓		✓	✓
6	Ade Gunawan	✓	✓	✓	✓	✓
7	Irawan	✓	✓			✓

Sumber: Data Hasil Konseling Laki-Laki

Dari uraian diatas bahwasannya pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) diatas memiliki masing-masing bentuk-bentuk kekerasan. Kemudian setelah melakukan proses konseling laki-laki, akhirnya para pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menyadari akan perbuatannya itu berdampak pada korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), sehingga pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menyadari dan akan merubah perbuatannya itu. Setelah adanya proses konseling laki-laki maka masing-masing pelaku memiliki keputusan masing-masing untuk melanjutkan atau memilih untuk bercerai dengan pasangannya. Berikut hasil dari setelah para pelaku



Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengikuti program konseling laki-laki:

**Tabel 8**  
**Hasil Program Konseling Laki-Laki**

No	Nama	Sebelum Mengikuti Konseling Laki-Laki	Setelah Mengikuti Konseling Laki-Laki
1	Saikhul Arifin	Malas bekerja, sering memukuli istri.	Menyadari akan perbuatannya dan tahu bentuk-bentuk kekerasan, Bercerai.
2	Suroyo	Selalu marah-marah tidak jelas, berkata kasar, menampar istri.	Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan, Akan mengubah perilakunya, Kembali rujuk.
3	Mulyono	Sering memukul istri, tidak memperbolehkan istri beradaptasi dilingkungan sekitar, anak terlantar	Mengetahui dan paham bentuk-bentuk kekerasan, Bercerai secara baik-baik.
4	Winarno	Berkata kasar, mogok kerja, pulang kerumah orang tua.	Mengubah perilaku, Mengetahui dan paham bentuk-bentuk kekerasan, Kembali damai dan tidak bergantung kepada orang tua.
5	Hasriyadi	Kekerasan seksual, berkata kasar, sering pergi dari rumah.	Menyadari perbuatannya dan tidak akan mengulangi perbuatannya, Kembali damai dengan komitmen bersama.
6	Ade Gunawan	Kekerasan seksual, berlaku kasar, tidak memberi nafkah, dan pergi dari rumah	Menyadari dan memahami bentuk-bentuk kekerasan, Bercerai di Pengadilan Agama.

7	Irawan	Sering memukul istri.	Menyadari akan perbuatannya, Berdamai dan rujuk kembali.
---	--------	-----------------------	--

Sumber : Data Hasil Konseling Laki-Laki

Berdasarkan data rekapitulasi dari konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus serta hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), bahwa hasil konseling laki-laki yang dilakukan oleh Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus dalam menangani pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dari segi kuantitas dan kualitas. Dimana dalam segi kuantitas peneliti menemukan dari 7 orang pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang berhasil rujuk kembali pada pasangannya yaitu 3 orang yaitu Bapak Hasriyadi, Bapak Suroyo dan Bapak Irawan. Bila dilihat dari segi kualitas maka dari ke-7 (tujuh) orang pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mengalami perubahan pada tingkah laku pada pelaku kekerasan yang sebelumnya melakukan kekerasan seperti berlaku kasar, memukul istri, tidak memberi nafkah, dll. Pelaku kekerasan mengetahui dan menyadari perbuatannya sehingga pelaku akan mengubah perilaku kekerasannya itu karena setelah diberikan saran dan nasehat secara langsung oleh konselor untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya yaitu masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dengan tujuan agar pelaku tidak mengulangi lagi perbuatannya dan mengubah perilakunya agar dapat menghormati antara pasangan masing-masing.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Program Konseling Laki-Laki dan Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus), maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus dilaksanakan dengan dua tahap konseling yaitu pada tahap perencanaan konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus telah menentukan tujuan dilaksanakan program konseling laki-laki dan konselor pula telah menyusun program-program yang dilakukan ketika pelaksanaan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga. Kemudian pada tahap perencanaan ini konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus telah menyusun bentuk-bentuk strategi yang digunakan untuk pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pada tahap Pelaksanaan program konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus diselenggarakan dengan baik dan efektif.
2. Hasil dari program konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yaitu pelaku Kekerasan Dalam Rumah

Tangga (KDRT) menyadari akan perbuatannya selama ini, memahami dan ingin mengubah perilaku kekerasan tersebut. Dan ada sebagian yang kembali rujuk pada pasangannya kembali. Dengan adanya konseling laki-laki membuat para pelaku sadar akan saling menghormati akan pasangannya masing-masing.

Pelaksanaan konseling laki-laki dan upaya pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) bahwasannya program tersebut telah berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah agar lebih memperhatikan lagi tentang payung hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) agar tindak kekerasan tidak semakin meningkat pada setiap tahunnya.
2. Pihak Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus perlu dilengkapi sarana dan fasilitas konseling, seperti segera memiliki sekretariat yang permanen agar dalam melaksanakan konseling berjalan dengan efektif dan tidak berpindah-pindah tempat
3. Para pasangan suami istri hendaknya saling menghargai dan menghormati dengan pasangannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Cepi Saifuddin, Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Akbar Purnomo Setiady, Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Amti Erman, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2014
- Arhal Rezky Astuti,” *Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumbia*”, Program Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Makassar, 2017
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, cet.15, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Ghazali Abdul Rahman , *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Kencana, 2003
- Gibson Robert L, Mitchel Marianne H, *Bimbingan dan Konseling* , Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011
- Gunarsa Singgih D, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Penerbit Libri, 2012
- Hariyanto Lutfi, “*Pelaksanaan Pendampingan Konseling di Rifka Annisa salam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*”, Program Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2016
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
- Jatmiko Tri, *Proses Konseling Laki-Laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rifka Annisa Yogyakarta*, (Skripsi Program Strata Satu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015)

- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*, Yogyakarta : Kencana, 2012
- Lubis Naamora Lumangga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik Modern, Pos Modern, dan Pos kolonial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Meleong Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Miles Matthew B., A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992
- Nurihsan Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Rahayu Rena Dwitya, “ *Pelayanan Sosial Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Tangerang Selatan*”, Program Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Jakarta, 2015
- Rofiah Nur , “Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya*, 2017
- Soedarmadji Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2012
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Saeroni, Muhammad Thontowi, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ayah (Program Laki-laki peduli)*, Yogyakarta: Rifka Annisa Women’s Crisis Center, 2014
- Soeroso Moerti Hadiati, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis Viktimologis*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R DAN D*, Bandung: Alfabeta, 2007

- Suharmi Sri, Wawancara dengan Ketua Lembaga Advokasi Perempuan Fakta Damar, Gisting : Lembaga Advokasi Perempuan Fakta Damar, 2018
- Suharti, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Remaja Laki-Laki (Program Laki-laki Peduli)*, Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RND*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Sukadi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Permatanet, 2014
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kerja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2004, Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- Wahyudiarti Lela, “ *Pelaksanaan Program Pendampingan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Semarang*”, Program Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2012
- Rina Eko Widarsih, Nurul Kodrati, Fitri Indra Harjanti, *Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ibu (Program Laki-laki Peduli)*, Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014
- Wilss Sofiyon S, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Yusuf Syamsu, Nurichsan A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Zam/ LE-Zam, “Samsul Hadi : Stop Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan”, (On-Line), tersedia di : <https://www.lampungekspress-plus.com/2017/11/07/sansul-hadi-stop-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan/html>



<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-menurut-hukum/8202.html>

<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam>, diakses tanggal 30 maret 2018 jam 09.00 wib.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## DAFTAR SAMPEL

No	Nama Sampel	Keterangan
1	Sri Suharni	Ketua dan Konselor
2	Fransisko Das Neves, S.Kom	Konselor
3	Saikhul Arifin	Pelaku
4	Suroyo	Pelaku
5	Mulyono	Pelaku
6	Winarno	Pelaku
7	Hasriyadi	Pelaku
8	Ade gunawan	Pelaku
9	Irawan	Pelaku



## FOTO-FOTO PENELITIAN

### A. Foto dengan Konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus



Penulis bersama Konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus



Penulis bersama Konselor Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus



Wawancara penulis dengan anggota P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus

#### **B. Foto dengan Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga**



Wawancara penulis bersama pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)





Wawancara penulis bersama pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)



Wawancara penulis bersama pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)



Dokumentasi Fakta Damar



Kegiatan Organisasi Fakta Damar dengan Lembaga P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus di Aula Serumpun Padi.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara dengan Ketua Fakta Damar**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Organisasi Fakta Damar ?
2. Apakah tujuan dari Organisasi Fakta Damar?
3. Apakah visi dan misi dari Organisasi Fakta Damar?
4. Berapakah jumlah anggota dari Organisasi Fakta Damar?
5. Bagaimana cara kerja Organisasi Fakta Damar?
6. Apakah sarana dan prasarana di Organisasi Fakta Damar ini memadai?
7. Bagaimana program kerja Organisasi Fakta Damar ini?

### **B. Pedoman Wawancara dengan Konselor Fakta Damar**

1. Siapakah nama anda?
2. Berapakah umur anda?
3. Dimana alamat anda?
4. Sejak kapan anda menjadi konselor di Organisasi Fakta Damar?
5. Mengapa anda menjadi konselor di Organisasi Fakta Damar?
6. Bagaimana cara kerja anda di Organisasi Fakta Damar?
7. Bagaimana program konseling laki-laki untuk pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
8. Adakah kendala saat anda melaksanakan konseling laki-laki?
9. Bagaimana strategi yang diusung ketika pelaksanaan konseling?
10. Bagaimana Metode Konseling yang digunakan?

11. Apakah ada azaz-azaz konseling yang digunakan ketika melaksanakan konseling?

**C. Pedoman Wawancara dengan Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

1. Siapakah nama anda?
2. Berapa umur anda?
3. Dimana tempat tinggal anda?
4. Sudah berapa lama usia pernikahan anda?
5. Apakah yang melatarbelakangi terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
6. Mengapa anda melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
7. Apakah Faktor utama anda melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
8. Sejak kapan anda melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga ?
9. Apakah tujuan anda melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga?
10. Bagaimana Bentuk Kekerasan yang anda lakukan terhadap istri anda?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses konseling laki-laki yang dilakukan oleh konselor terhadap pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
2. Mengamati rutinitas kegiatan di Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.
3. Mengamati Realitas keluarga pasca konseling.



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Mencari Profil Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.
2. Struktur Organisasi Fakta Damar Kabupaten Tanggamus.
3. Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan selama proses konseling laki-laki.

